

**ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA
HUTAN MANGROVE TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT GAMPONG KUALA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

Rina Purnama Sari
NIM: 4022018014



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1444 H/2023 M**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**Analisis Dampak Pengembangan Hutan *Mangrove* Terhadap
Kesejahteraan Masyarakat Gampong Kuala Langsa**

Oleh:

Rina Purnama Sari

NIM: 4022018014

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Langsa, Desember 2022

Pembimbing I



Dr. Mulyadi, MA

NIP. 19770729 200604 1 003

Pembimbing II



Rifyal Dahlawy Chalil, S.E.I., M.Sc

NIP.19870913 201903 1 005

Mengetahui
Ketua Prodi Ekonomi Syariah



Dr. Fahrjansah, Lc., M.A

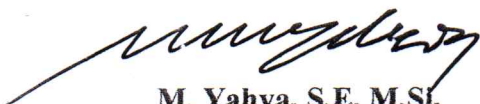
NIDN : 2116068202

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Hutan Mangrove Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Gampong Kuala Langsa**” Atas Nama Rina Purnama Sari dengan Nim 4022018014. Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 27 Januari 2023. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

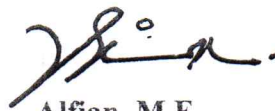
Langsa, 02 Februari 2023
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I



M. Yahya, S.E, M.Si
NIP. 19651231 199905 1 001

Penguji II



Alfian, M.E
NIP. 19920616 202012 1 009

Penguji III



Khairatun Hisan, M.Sc
NIP. 19900924 201801 2 002

Penguji IV



Chahayu Astina, S.E, M.Si
NIP. 19841123 201903 2 007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Prof. Dr. Iskandar M.CL
NIP: 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Purnama Sari
NIM : 4022018014
Tempat, Tanggal Lahir : Langsa, 25 September 1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Matang Seulimeng, Lr. Karya LK 1

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ **Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Hutan *Mangrove* Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Gampong Kuala Langsa**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, Desember
Yang membuat pernyataan



Rina Purnama Sari

MOTTO

**“Menyia- Nyiakan Waktu Lebih Buruk Dari Kematian. Karena Kematian
Memisahkanmu Dari Dunia, Sementara Menyia-Nyiakan Waktu
Memisahkanmu dari Allah”**

**"Barang Siapa Yang Bersungguh Sungguh, Sesungguhnya Kesungguhan
Tersebut Untuk Kebaikan Dirinya Sendiri (Qs. Al-Ankabut: 6)"**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengembangan Hutan *Mangrove* terhadap tingkat pendapatan, pendidikan dan kesehatan masyarakat Gampong Kuala Langsa. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data lapangan yang berkaitan dengan judul penelitian. Instrument pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengembangan hutan *mangrove* memiliki dampak positif terhadap pendapatan dari masyarakat Gampong Kuala Langsa hal ini dapat terlihat bahwa selama bekerja di hutan *mangrove* perekonomian keluarga semakin meningkat karena pendapatan juga meningkat, pendapatan yang didapatkan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga tabungan masa depan. Pengembangan hutan *mangrove* memiliki dampak positif terhadap tingkat pendapatan masyarakat Gampong Kuala Langsa hal ini dikarenakan dengan bekerja di hutan *mangrove* masyarakat dapat lebih mudah mengakses pendidikan bagi keluarganya ke tahap yang lebih tinggi lagi seperti perguruan tinggi, masyarakat lebih mudah untuk memenuhi seluruh kebutuhan anak-anaknya dan juga dapat memberikan pendidikan di luar sekolah seperti les dan mengaji. Pengembangan hutan *mangrove* memiliki pengaruh terhadap kesehatan masyarakat Gampong Kuala Langsa, dapat terlihat dari mudahnya masyarakat mengakses pusat-pusat kesehatan, makan makanan yang bergizi, makan lebih teratur dan istirahat yang cukup sehingga terjadi peningkatan kesehatan dari sebelum bekerja di hutan *mangrove* dan setelah bekerja di hutan *mangrove*

Kata kunci : Dampak, Pengembangan dan Kesejahteraan

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of the development of Mangrove Forest on the level of income, education and health of the people of Gampong Kuala Langsa. This research method uses qualitative methods with the type of field research (field research), namely research conducted by collecting field data related to the research title. Data collection instruments include observation, interviews, literature studies and documentation. Based on the research results, it can be seen that the development of mangrove forests has a positive impact on the income of the Gampong Kuala Langsa community. It can be seen that while working in the mangrove forest, the family's economy has increased because income has also increased, the income earned can meet daily needs and also savings. future. The development of mangrove forests has a positive impact on the income level of the people of Gampong Kuala Langsa, this is because by working in the mangrove forests the community can more easily access education for their families to a higher level such as tertiary education, it is easier for the community to meet all the needs of their children and can also provide education outside of school such as tutoring and recitation. The development of mangrove forests has an impact on the health of the people of Gampong Kuala Langsa, which can be seen from the ease with which the community accesses health centers, eats nutritious food, eats more regularly and has sufficient rest so that there is an increase in health from before working in the mangrove forest and after working in the forest. mangroves

Keywords: Impact, Development and Prosperity

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puja puji bagi Ilahi Zat Yang Maha Sempurna muara segala kerinduan dari pencinta yang haus akan kekekalan kasih sayang-Nya, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul, “ **Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Hutan *Mangrove* Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Gampong Kuala Langsa**” dengan baik. Shalawat beriringkan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju kearah jalan kesempurnaan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Prof. Dr. Iskandar Budiman, M.CL., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Fahriansah, Lc., M.A selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa
4. Bapak Dr. Mulyadi, MA selaku pembimbing I yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Bapak Rifyal Dahlawy Chalil, S.E.I., M.Sc selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Mastura M.Si., selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
8. Segenap Staff TU Prodi Ekonomi Syariah dan yang memberi kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
9. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan doa, moral dan materil sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, kepada Allah SWT, kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalam.

Peneliti

Rina Purnama Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1.5.1 Tujuan Penelitian	11
1.5.2 Manfaat Penelitian	11
1.6 Penjelasan Istilah	12
1.7 Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Dampak	15
2.2 Pengembangan Pariwisata	17
2.2.1 Pengembangan Pariwisata	17
2.2.2 Strategi Pengembangan Pariwisata.....	20
2.2.3 Dampak Pengembangan Pariwisata.....	23
2.3 Kesejahteraan	26
2.3.1 Pengertian Kesejahteraan.....	26
2.3.2 Indikator Kesejahteraan	29
2.3.3 Fungsi Kesejahteraan.....	33
2.3.4 Faktor Kesejahteraan	34
2.3.5 Kesejahteraan Menurut Islam	36

2.4	Penelitian Terdahulu.....	40
2.5	Kerangka Teori.....	46
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian	47
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	47
3.3	Subjek Penelitian	48
3.4	Sumber Data Penelitian	49
3.5	Instrumen Pengumpulan Data	50
3.6	Teknik Analisis Data	51
3.7	Teknik Uji Keabsahan Data.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
4.2.	Hasil Penelitian.....	55
4.2.1	Dampak Pengembangan Pariwisata Hutan <i>Mangrove</i> Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Gampong Kuala Langsa	55
4.2.2	Dampak Pengembangan Pariwisata Hutan <i>Mangrove</i> Terhadap Tingkat Pendidikan Masyarakat Gampong Kuala Langsa	62
4.2.3	Dampak Pengembangan Pariwisata Hutan <i>Mangrove</i> Terhadap Kesehatan Masyarakat Gampong Kuala Langsa	68
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan	75
5.2	Saran	76
DAFTAR PUSTAKA		77
DAFTAR LAMPIRAN		80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jenis Wisata dan Jumlah Pengunjung Wisatawan di Kota Langsa	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1 Daftar Nama Informan Kunci dan Pendukung.....	48
Tabel 4.1 Data Pendapatan Para Pedagang	60
Tabel 4.2 Data Perubahan/Peningkatan Pendidikan	66
Tabel 4.3 Data Peningkatan Kesehatan	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Teori.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata telah menjadi industri terbesar dan memperlihatkan pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun. *World Tourism Organization* memperkirakan bahwa pada tahun 2020 akan terjadi peningkatan sebesar 200% terhadap angka kunjungan wisatawan dunia saat ini. Pariwisata modern saat ini juga dipercepat oleh proses globalisasi dunia sehingga menyebabkan terjadinya interkoneksi antar bidang, antar bangsa, dan antar individu yang hidup di dunia ini. Perkembangan teknologi informasi juga mempercepat dinamika globalisasi dunia, termasuk juga didalamnya perkembangan dunia hiburan, rekreasi dan pariwisata.¹

Pariwisata merupakan datangnya masyarakat ke suatu tempat baik dari dalam maupun luar daerah yang bertujuan untuk mengisi waktu luang, bersenang-senang, bersantai dan juga untuk rekreasi. Agar suatu destinasi wisata dapat menarik minat pengunjung maka perlu dilakukannya pengembangan. Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

Sektor pariwisata merupakan salah satu kegiatan atau hal yang mempunyai peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Di samping itu sektor pariwisata juga mampu menjalankan fungsinya sebagai katup pengaman di saat

¹Gusti Bagus Utama, *Pengantar Industri Pariwisata (Peluang dan Tantangan)*, (Yogyakarta: De-Publish, 2014), hlm. 1

krisis sekaligus memberikan dampak ganda (*multiplier effect*) yang cukup besar pada sektor-sektor lain. Pengembangan pariwisata di suatu daerah tentu memiliki dampak-dampak terhadap lingkungan sekitarnya, baik dampak positif maupun dampak negatif.² Dampak positif yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata salah satunya adalah membuka lapangan pekerjaan sedangkan dampak negatifnya salah satunya adalah kerusakan lingkungan atau lingkungan akan tercemar dengan adanya masyarakat yang berkunjung untuk berwisata.

Aceh merupakan salah satu provinsi di pulau sumatera yang memiliki destinasi wisata yang memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan. Aceh adalah salah satu daerah yang menyimpan objek wisata baik sejarah, budaya, dan objek wisata yang menarik untuk dikunjungi merupakan satu satunya provinsi di Indonesia yang diberi status sebagai daerah istimewa dan juga memiliki Kanun untuk menjalankan syariat Islam yang diberi kewenangan otonomi khusus. Aceh terletak pada bagian paling barat pulau Sumatera yang memiliki luas 57.956 Km² dan penduduk sebanyak 5.274.871 jiwa. Aceh menawarkan banyak daya tarik wisata yang eksotis di setiap sudut wilayahnya salah satunya adalah Kota Langsa.³

Hutan *mangrove* merupakan salah satu tempat wisata yang berada di Kota Langsa yang ramai dikunjungi masyarakat Kota Langsa maupun luar Kota Langsa. Pemerintah Kota dan pihak pengelola hutan *mangrove* melihat adanya potensi jika hutan *mangrove* ini dikembangkan dan bisa dijadikan sebagai aset yang strategis untuk meningkatkan pendapatan asli Gampong dan pendapatan daerah melalui kegiatan wisata. Hutan *mangrove* hingga sekarang masih dalam

² Muhammad Zaenuri, *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: e-Gov Publishing, 2012), hlm. 3

³ Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Langsa [BAPPEDA]. 2012.

tahap pengembangan dan hutan *mangrove* ini mempunyai arti yang sangat penting. Karena dengan adanya hutan *mangrove* ini masyarakat bisa menghasilkan perekonomian sendiri, dari penghasilan dibawah rata-rata kini masyarakat bisa memperbaiki ekonomi.

Keberadaan hutan *mangrove* sangat menentukan dan menunjang tingkat perkembangan sosial dan perekonomian masyarakat disekitarnya. Dari segi ekonomis, hutan *mangrove* yang ada di Kota Langsa memiliki manfaat yang sangat banyak seperti dapat menjaga biota laut dan telah dikembangkan menjadi pusat wisata *mangrove forest park* yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Selain hutan *mangrove* terdapat beberapa wisata lain yang ada di Kota Langsa dan dapat menjadi daya tarik wisatawan dari luar untuk berkunjung ke Kota Langsa. Jenis-Jenis wisata tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Jenis Wisata dan Jumlah Pengunjung Wisatawan di Kota Langsa

No	Nama Objek Wisata	Jumlah kunjungan/Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1	Hutan Kota Langsa	405.189	380.503	208.432	166.861
2	Hutan <i>Mangrove</i> Kuala Langsa	156.031	109.222	0 (tutup sementara Covid-19)	47.719
3	Mutiara Water Park	53.228	72.558	14.841	18.123
4	Vitra Tirta Raya Swimming Pool	42.027	55.930	28.339	35.983
5	Royal Water Boom	19.923	50.817	24.299	11.119

Sumber : Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata Kota Langsa , 2022

Berdasarkan data di Atas dapat di ketahui hutan *mangrove* Kota Langsa memiliki kunjungan wisatawan kedua tertinggi di Kota Langsa setelah wisata Hutan Kota Langsa. Hutan *mangrove* lokasinya berada di Kota Langsa tepatnya

Gampong Kuala Langsa. Gampong Kuala Langsa yang terletak di pesisir pantai Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa, dengan luas ekosistem hutan *mangrove* sebesar 8.000 Ha dengan jumlah penduduk 2108 jiwa, kepadatan penduduk 136 km², luas Gampong 15,45 km², dan Rumah tangga sebanyak 534 kk (kepala keluarga). Berdasarkan data yang didapatkan dari Kantor Gampong Kuala Langsa ditemukan data bahwa sebanyak 90% pekerjaan masyarakat Gampong Kuala Langsa adalah sebagai nelayan sedangkan 10% lainnya bekerja sebagai guru, PNS, Wiraswasta dan lain sebagainya. Dari 534 kepala keluarga yang ada di Gampong Kuala Langsa terdapat 174 kepala keluarga yang tergolong kedalam masyarakat miskin dengan jumlah penghasilan 250.000 sampai 300.000 ribu rupiah setiap minggunya.⁴

Berdasarkan hasil wawancara kepada Geucik Elisuddin ditemukan fakta menarik bahwa “masyarakat kuala langsa juga sebagai nelayan banyak yang bekerja di wisata hutan *mangrove* seperti berjualan, dan alhamdulillah kuala langsa masih menjadi tujuan utama wisatawan dalam berkunjung sehingga masyarakat yang berjualan disekitaran wisata hutan *mangrove* , pelabuhan atau juga tempat-tempat lain yang ada di kuala langsa merasakan dampak positif dari segi ekonomi. Banyak yang suaminya bekerja sebagai nelayan dan istrinya berjualan jadi perekonomian keluarga terbantu dengan adanya wisata hutan *mangrove* ini”⁵

Dari hasil wawancara awal yang peneliti lakukan kepada Geucik Kuala Langsa diketahui bahwa banyak masyarakat yang memanfaatkan wisata hutan

⁴ Hasil Wawancara kepada bapak Elisuddin selaku Geucik Gampong Kuala Langsa pada tanggal 17 Juni 2022

⁵ *Ibid.*

mangrove sebagai tempat untuk kegiatan ekonomi seperti berjualan. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti banyak ditemukan masyarakat yang berjualan di sekitar wisata hutan *mangrove* seperti berjualan bakso bakar, martabak telur, jagung bakar, kelapa muda, mie goreng, mie rebus dan masih banyak lainnya. Hampir seluruhnya masyarakat yang berjualan di sekitar hutan *mangrove* berasal dari Gampong Kuala Langsa.⁶ Kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat di sekitar hutan *mangrove* bertujuan untuk menghidupi keluarga sendiri dengan skala yang begitu kecil sehingga hasilnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan jangka waktu sangat pendek.

Berkembangnya hutan *mangrove* menjadi objek wisata berdampak terhadap terbukanya lapangan kerja dan lapangan usaha sehingga membuat masyarakat yang berada di Gampong Kuala Langsa yang tadinya tidak memiliki pekerjaan dapat terserap melalui industri pariwisata hutan *mangrove* dan secara langsung berdampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

Berdasarkan data yang didapat dari Kantor Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Langsa jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke hutan *mangrove* dari tahun 2018 hingga 2021 menurun. Apalagi di tahun 2020 hutan *mangrove* sempat ditutup sementara karena adanya pandemic Covid-19 dan juga renovasi. Hal ini sangat berdampak terhadap pendapatan masyarakat yang bekerja di sekitar wisata hutan *mangrove* . Karena dengan adanya penutupan sementara di hutan *mangrove* maka akan mengurangi pendapatan dari para masyarakat yang bekerja di sekitar hutan *mangrove* ⁷.

⁶ Hasil Observasi Peneliti pada tanggal 17 Juni 2022

⁷ Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Langsa, 2022

Data jumlah kunjungan yang didapatkan oleh peneliti sebelumnya sesuai dengan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan kepada bapak Kasim beliau mengatakan bahwa “pekerjaan utama saya adalah nelayan, tapi setiap siang hingga sore hari saya juga bekerja disini menjaga parkir motor. Dengan adanya hutan *mangrove* terjadi peningkatan pendapatan, kalau saya pergi mencari ikan terkadang dapat Rp. 200.000 ribu atau Rp. 100.000, tapi dengan adanya pekerjaan tambahan sebagai penjaga parkir satu hari bisa dapat 50.000 kalau lagi ramai sekali bisa 100.000 ribu rupiah, namun selama tahun 2020 saya memang tidak menjaga parkir karena hutan *mangrove* tutup jadi tidak ada pendapatan tambahan sama sekali”.⁸

Hasil wawancara awal kepada ibu Murti yang berjualan minuman, makanan ringan, bakso bakar, jagung bakar menyatakan bahwa “dulu sebelum bekerja di sekitar hutan *mangrove* hanya menjadi Ibu Rumah Tangga biasa dan suami saya bekerja sebagai nelayan, penghasilan bersih per hari mencapai 100.000-200.000 ribu rupiah di hari biasa dan bisa mendapat 300.000-500.000 ribu rupiah di hari minggu, jika hari-hari libur nasional seperti libur lebaran pendapatan bisa mencapai 1.000.000 rupiah.”⁹

Pada tahun 2019 hingga akhir 2020 adanya pandemic Covid 19 menyebabkan hutan *mangrove* di tutup sementara sehingga tidak ada wisatawan yang berkunjung di hutan *mangrove* dan membuat pendapatan para pedagang yang berjualan di sekitar hutan *mangrove* mengalami penurunan. Selanjutnya dari aspek pendidikan, mayoritas pendidikan masyarakat hanya SD dan SMP jadi

⁸ Hasil wawancara Awal Peneliti kepada Bapak Kasim pada tanggal 30 Agustus 2022

⁹ Hasil wawancara Awal Peneliti kepada ibu Murti pada tanggal 02 Juli 2022

banyak masyarakat di Desa Kuala Langsa yang kesulitan untuk mencari pekerjaan di luar sehingga mayoritas masyarakat hanya bekerja sebagai nelayan sehingga berdampak terhadap kesejahteraan dari keluarga-keluarga mereka. Masalah selanjutnya terjadi di awal tahun 2022 dimana hutan *mangrove* ditutup sementara akibat berakhirnya masa kontrak antara Pemko Langsa dengan Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (DLHK) provinsi Aceh hal ini menyebabkan tidak ada wisatawan yang berkunjung ke hutan *mangrove* sehingga sangat berdampak terhadap kesejahteraan dari para masyarakat yang memanfaatkan hutan *mangrove* sebagai lapangan pekerjaan.

Menurut BPS kesejahteraan di ukur melalui 8 aspek yaitu pendidikan, pendapatan, kesehatan, kependudukan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan dan juga sosial lainnya. Namun yang menjadi pokok utama dalam penelitian ini hanya 3 aspek utama yaitu tingkat pendapatan, pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau dan juga kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata.¹⁰

Tingkat pendapatan adalah dengan adanya pengembangan hutan *mangrove* maka terciptalah lapangan pekerjaan bagi seluruh masyarakat Gampong Kuala Langsa dan seluruh masyarakat yang bekerja di sekitar wisata hutan *mangrove* sehingga yang awalnya masyarakat Gampong Kuala Langsa mayoritas hanya bekerja sebagai nelayan, namun dengan adanya hutan *mangrove* maka masyarakat memiliki pekerjaan tambahan lain sehingga terjadi peningkatan pendapatan. Pendidikan yang mudah dijangkau adalah jarak dan nilai yang harus

¹⁰ <https://www.bps.go.id>, diakses pada 30 Agustus 2022. Pada 12.00 wib

dibayarkan masyarakat, dengan adanya pengembangan hutan *mangrove* maka pendidikan anak akan lebih mudah dijangkau karena biaya-biaya sekolah dapat terpenuhi dengan baik. Dengan pendidikan yang mudah dan murah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Kemudian yang dimaksud dengan kualitas kesehatan yang semakin meningkat adalah masyarakat Gampong Kuala Langsa yang bekerja di sekita hutan *mangrove* memiliki kesehatan yang semakin baik, kesehatan ini didukung dari makanan 4 sehat 5 sempurna yang dikonsumsi setiap harinya, kemudian mudah dalam mengakses layanan kesehatan yang ada dan dapat membeli obat-obatan dengan mudah.¹¹

Sedangkan sistem kesejahteraan dalam konsep ekonomi Islam merupakan sebuah sistem yang menganut dan melibatkan faktor keimanan (nilai-nilai Islam) sebagai salah satu unsur yang sangat penting dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Dalam Islam kesejahteraan umat yaitu terpenuhinya kebutuhan pokok/ dharuriyat (*maqasid al-shari'ah*) atau memelihara 5 hal, seperti agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta agar bisa merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*halalan toyyiban*).¹²

Melihat perkembangan hutan *mangrove* Kota Langsa yang semakin bagus dan dapat menarik wisatawan semakin banyak maka peneliti tertarik untuk

¹¹ Dini Yulianti, Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat). *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. 2020

¹² Ahmad Syakur, *Dasar-Dasar Pemikiran Ekonomi Islam* (Kediri : STAIN Kediri Press, 2011), hlm. 4

mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan dari masyarakat sekitar dan penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul “Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Hutan *Mangrove* Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Gampong Kuala Langsa”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2019 hingga akhir 2020 adanya pandemic Covid 19 menyebabkan hutan *mangrove* di tutup sementara sehingga tidak ada wisatawan yang berkunjung di hutan *mangrove* dan membuat pendapatan para pedagang yang berjualan di sekitar hutan *mangrove* mengalami penurunan.
2. Selanjutnya dari aspek pendidikan, mayoritas pendidikan masyarakat hanya SD dan SMP jadi banyak masyarakat di Desa Kuala Langsa yang kesulitan untuk mencari pekerjaan di luar sehingga mayoritas masyarakat hanya bekerja sebagai nelayan sehingga berdampak teradap kesejahteraan dari keluarga-keluarga mereka.
3. Pada tahun 2022 dimana hutan *mangrove* ditutup sementara akibat berakhirnya masa kontrak antara Pemko Langsa dengan Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (DLHK) provinsi Aceh hal ini menyebabkan berkurangnya wisatawan yang berkunjung ke hutan *mangrove* sehingga berdampak terhadap kesejahteraan dari masyarakat yang memanfaatkan hutan *mangrove* untuk mencari penghasilan.
4. Masalah selanjutnya terdapat pada aspek kesehatan, dimana masyarakat

akan merasa sejahtera jika memiliki tubuh yang sehat, kesehatan tersebut didapatkan dari pola hidup yang sehat dan mengonsumsi makanan bergizi 4 sehat 5 sempurna serta masyarakat dapat dengan mudah mengakses pusat-pusat kesehatan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti membatasi beberapa masalah agar tidak melebar dan keluar dari topik pemahasan

Batasan masalah yang pertama adalah kesejahteraan dalam penelitian ini hanya diukur melalui tiga indikator yaitu tingkat pendapatan, pendidikan dan juga kesehatan.

Batasan masalah yang ketiga adalah informan dalam penelitian ini adalah hanya masyarakat Gampong Kuala Langsa yang bekerja di sekitar pusat wisata hutan *mangrove* seperti masyarakat yang bekerja menjaga parkir, berjualan dan lain sebagainya.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak pengembangan pariwisata Hutan *Mangrove* terhadap tingkat pendapatan masyarakat Gampong Kuala Langsa?
2. Bagaimana dampak pengembangan pariwisata Hutan *Mangrove* terhadap tingkat pendidikan masyarakat Gampong Kuala Langsa?
3. Bagaimana dampak pengembangan pariwisata Hutan *Mangrove* terhadap kondisi kesehatan masyarakat Gampong Kuala Langsa?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak pengembangan pariwisata Hutan *Mangrove* terhadap tingkat pendapatan masyarakat Gampong Kuala Langsa
2. Untuk mengetahui dampak pengembangan pariwisata Hutan *Mangrove* terhadap tingkat pendidikan masyarakat Gampong Kuala Langsa
3. Untuk mengetahui dampak pengembangan pariwisata Hutan *Mangrove* terhadap kondisi kesehatan masyarakat Gampong Kuala Langsa.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumbangan perkembangan ilmu dan pengetahuan pengembangan pariwisata.

Bagi para peneliti, diharapkan dapat menjadi sumber rujukan atau acuan, tambahan informasi yang sama ketika melakukan penelitian yang terkait untuk dikembangkan lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah Kota Langsa, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau solusi dalam mengembangkan Hutan *Mangrove* sebagai tempat wisata terkenal setelah Hutan Kota Langsa dan dapat menjadikan tambahan anggaran pendapatan daerah.
- b. Bagi pengelola wisata Hutan *Mangrove*, dapat memperbaiki tempat wisata dengan baik dan menjadikan wisata Hutan *Mangrove* sebagai wisata edukasi yang baik di Kota Langsa.
- c. Bagi masyarakat sekitar Hutan *Mangrove*, dapat ikut serta dalam pelestarian dan pemeliharaan tempat wisata Hutan *Mangrove* .

1.6 Penjelasan Istilah

1. Dampak

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dampak juga biasa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Dampak terbagi atas dua aspek yaitu sebagai berikut :¹³

2. Pengembangan

Pengembangan merupakan perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya) menjadi lebih baik dari sebelumnya.

¹³ Nunung Nurhajati. Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Ekonomi*. 1 (10). 2018

3. **Pariwisata**

Pariwisata adalah keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat dengan syarat orang tersebut tidak melakukan suatu pekerjaan yang penting (*Major Activity*) yang memberi keuntungan yang bersifat permanent maupun sementara.¹⁴

4. **Hutan *mangrove***

Hutan *mangrove* merupakan suatu formasi hutan yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut dengan kondisi tanah yang anaerobik. Hutan *mangrove* sebagai suatu komunitas vegetasi pantai tropis yang didominasi oleh berbagai jenis pohon *mangrove* yang bisa tumbuh dan berkembang di daerah pasang surut pantai yang berlumpur.¹⁵

5. **Kesejahteraan**

Kesejahteraan merupakan gambaran tentang sederetan keadaan yang baik dan makmur, seperti memperoleh hak kebahagiaan, kedamaian, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, tercukupinya kebutuhan, kenyamanan dan sebagainya.¹⁶

1.7 **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan proposal dalam penelitian ini terdiri dari tiga bab yaitu sebagai berikut:

¹⁴ Isdarmanto, *Dasar-Dasar Pariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Yogyakarta : Gerbang Media Aksara, 2016), hlm. 3

¹⁵ Sukirman Rahim Dewi Wahyuni K. Baderan, "*Hutan Mangrove dan Pemanfaatannya*". (Yogyakarta : Depublish. 2017) hlm 2

¹⁶ Herdianto Wahyu. "*Indikator Kesejahteraan, Indikator Keberlanjutan Lingkungan Hidup Dan Implementasinya Di Indonesia*". (Jakarta : Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2017), hlm 5

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Dalam bab ini diuraikan tentang teori yang digunakan sebagai dasar pembahasan dan Penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam Bab Ini diuraikan tentang metode penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data

BAB III : Hasil Penelitian

Dalam Bab Ini diuraikan tentang hasil penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, hasil wawancara dan pembahasan

BAB III : Penutup

Dalam Bab Ini berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Dampak

Pengertian dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.¹⁷

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas, aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi. Dampak dapat bersifat biofisik dapat pula bersifat sosio-ekonomi dan budaya.¹⁸

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri baik dampak positif maupun negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Dampak terbagi atas dua aspek yaitu sebagai berikut :¹⁹

¹⁷ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke 6*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), hlm 234

¹⁸ Iwan, *Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm 27

¹⁹ Nunung Nurhajati. Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Ekonomi*. 1 (10). 2018

1. Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi ataupun memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pemikiran terutama memikirkan hal-hal baik. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan daripada kesedihan, optimisme dan pesimisme.²⁰

Jadi dapat disimpulkan dampak positif merupakan pengaruh yang diberikan kepada orang lain yang menimbulkan suatu hal-hal baik dan membangun jiwa kreatif seseorang untuk menjadi lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

2. Dampak Negatif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi ataupun memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan negatif adalah pengaruh buruk atau kurang baik yang mendatangkan akibat negatif.²¹

Jadi dapat disimpulkan dampak negatif adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh (benda) yang bisa menimbulkan negatif dalam hal ini kajiannya adalah sesuatu yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata sehingga mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.

²⁰ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke 6*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), hlm 231

²¹ *Ibid.*,

2.2 Pengembangan Pariwisata

2.2.1 Pengertian Pengembangan Pariwisata

Pengembangan merupakan suatu proses, cara, perbuatan menjadikan sesuatu menjadi lebih baik, maju, sempurna dan berguna. Pengembangan merupakan suatu proses/aktivitas memajukan sesuatu yang dianggap perlu untuk ditata sedemikian rupa dengan meremajakan atau memelihara yang sudah berkembang agar menjadi lebih menarik dan berkembang.²²

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri atas dua kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata berarti “pergi” atau “bepergian”. Atas dasar itu, maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan “*tour*”, sedangkan untuk pengertian jamak, kata “Kepariwisataan” dapat digunakan kata “*tourisme*” atau “*tourism*”²³

Pariwisata adalah keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat dengan syarat orang tersebut tidak melakukan suatu pekerjaan yang penting (*Major Activity*) yang memberi keuntungan yang bersifat permanent maupun sementara. Jadi dapat di katakan pada dasarnya pariwisata itu motif kegiatannya adalah untuk mengisi waktu luang, untuk bersenang-senang, bersantai, studi, kegiatan Agama, dan mungkin untuk kegiatan olahraga. Selain itu semua kegiatan tersebut dapat memberi keuntungan

²² Muhammad Hasan Basri, Pengembangan Pariwisata Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Muqodimmah*. Volume 3, Nomor 2, Agustus 2019

²³ I Ketut Suwenda, “*Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*”, (Denpasar : Pustaka Larasan, 2017), hlm 19

bagi pelakunya baik secara fisik maupun psikis baik sementara maupun dalam jangka waktu lama, serta untuk prospek jangka panjangnya (*sustainable tourism*).²⁴

Pariwisata merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme. Dengan didukung waktu luang maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat. Oleh karena itu program pengembangan objek wisata merupakan hal yang sangat penting demi meingkatkan kualitas objek wisata dan meningkatnya jumlah pengunjung yang berkunjung ke tempat wisata tersebut.²⁵

Pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan baik itu keuntungan bagi wisatawan maupun keuntungan bagi masyarakat setempat. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan manfaat bagi wisatawan maupun masyarakat setempat. Bagi masyarakat setempat manfaatnya dalam hal ekonomi, sosial dan budaya. Namun, jika dalam pengembangannya itu tidak dipersiapkan dan dikelola dengan sangat baik maka dapat juga menimbulkan berbagai permasalahan yang merugikan wisatawan ataupun masyarakat. Maka dari itu untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi wisatawan maupun masyarakat

²⁴ Isdarmanto, *Dasar-Dasar Pariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Yogyakarta : Gerbang Media Aksara, 2016), hlm. 3

²⁵ Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto, “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 4, 137. 2019

maka perlu pengkajian secara mendalam terhadap semua sumber dan daya pendukungnya.²⁶

Pengembangan pariwisata sendiri tidak lepas dari usaha pembangunan. Pengembangan pariwisata adalah suatu bentuk pembangunan dari yang belum ada menjadi ada, dan yang sudah ada menjadi lebih baik dan berkualitas sehingga akan berdampak ke hal-hal yang positif baik itu untuk masyarakat sekitar maupun untuk wisatawan.²⁷

Pengembangan kepariwisataan tidak luput dari pembangunan berkelanjutan, menurut Undnag-Undnag No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan pasal 5 menyatakan bahwa Pembangunan Objek dan Daya Tarik Wisata dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola, dan membuat objek-objek baru sebagai objek dan daya tarik wisata kemudian pasal 6 menyatakan bahwa pembangunan objek dan daya tarik wisata dilakukan dengan memperhatikan:²⁸

1. Kemampuan untuk mendorong peningkatan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya.
2. Nilai-nilai agama, adat istiadat, serta pandangan dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.
3. Kelestarian budaya dan lingkungan hidup.
4. Kelangsungan pariwisata itu sendiri.

²⁶ Riska Silaturofiqoh, Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Srambang Park, Gampong Girimulyo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi, *Skripsi*. UIN Dipenogoro. 2021

²⁷ Gusti Bagus Utama, *Pengantar Industri Pariwisata (Peluang dan Tantangan)*, (Yogyakarta: De-Publish, 2014), hlm. 1

²⁸ Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan pasal 5

2.2.2 Strategi Pengembangan Pariwisata

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan organisasi. Perumusan strategi meliputi menentukan misi organisasi, menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan. Strategi pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang, dan bertahap. Langkah pokok dalam strategi pengembangan kepariwisataan:²⁹

- a. Dalam jangka pendek dititik beratkan pada optimasi, terutama untuk: mempertajam dan memantapkan citra kepariwisataan, Meningkatkan mutu tenaga kerja, meningkatkan mutu pengelolaan, memanfaatkan produk yang ada, memperbesar saham dari pasar pariwisata yang telah ada.
- b. Dalam jangka menengah dititikberatkan pada konsolidasi, terutama bagaimana memantapkan strategi kepariwisataan Indonesia, mengkonsolidasikan kemampuan pengelolaan, mengembangkan dan diversifikasi produk, dan mengembangkan jumlah serta mutu tenaga kerja.
- c. Dalam jangka panjang dititik beratkan pada pengembangan dan penyebaran dalam pengembangan kemampuan pengelolaan, pengembangan dan penyebaran produk dan pelayanan, pengembangan pasar pariwisata baru, pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja.

²⁹ Muhammad Zaenuri, *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: e-Gov Publishing, 2012), hlm. 8

Pada umumnya pengembangan pariwisata selalu mengikuti siklus hidup pariwisata sehingga dapat menentukan posisi pariwisata yang akan dikembangkan. Tahapan tersebut terdiri dari:³⁰

- a. Tahap Eksplorasi (*exploration*) yang berkaitan dengan discovery yaitu suatu tempat sebagai potensi wisata baru ditemukan oleh wisatawan, pelaku pariwisata, maupun pemerintah. Biasanya jumlah kunjungan sedikit, wisatawan tertarik pada daerah yang belum tercemar dan sepi, lokasi sulit dicapai namun diminati oleh sejumlah kecil wisatawan yang justru menjadi berminat karena belum ramai dikunjungi.
- b. Tahap Keterlibatan (*involvement*) yang diikuti oleh kontrol lokal, di mana biasanya oleh masyarakat lokal. Pada tahap ini terdapat inisiatif dari masyarakat lokal, objek wisata mulai dipromosikan oleh wisatawan, jumlah wisatawan meningkat, dan infrastruktur mulai dibangun.
- c. Tahap Pengembangan (*development*) dengan adanya kontrol lokal menunjukkan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan secara drastis. Pengawasan oleh lembaga lokal agak sulit membuahkan hasil, masuknya industri wisata dari luar dan kepopuleran kawasan wisata menyebabkan kerusakan lingkungan alam dan sosial budaya sehingga diperlukan adanya campur tangan kontrol penguasa lokal maupun nasional.
- d. Tahap Konsolidasi (*consolidation*) ini ditunjukkan oleh penurunan tingkat pertumbuhan kunjungan wisatawan. Kawasan wisata dipenuhi oleh

³⁰ *Ibid*, hlm 9

berbagai industri pariwisata berupa hiburan dan berbagai macam atraksi wisata.

- e. Tahap Kestabilan (*stagnation*) jumlah wisatawan tertinggi telah dicapai dan kawasan ini mulai ditinggalkan karena tidak menarik lagi, kunjungan ulang dan para pembisnis memanfaatkan fasilitas yang ada. Pada tahapan ini terdapat upaya untuk menjaga jumlah wisatawan secara intensif dilakukan oleh industri pariwisata dan kawasan ini kemungkinan besar mengalami masalah besar yang terkait lingkungan alam maupun sosial budaya.
- f. Tahap Penurunan Kualitas (*decline*) Hampir semua wisatawan telah mengalihkan kunjungannya ke daerah tujuan wisata lain. Kawasan ini telah menjadi objek wisata kecil yang dikunjungi sehari atau akhir pekan. Beberapa fasilitas pariwisata telah diubah bentuk dan fungsinya menjadi tujuan lain. Dengan demikian pada tahap ini diperlukan upaya pemerintah untuk meremajakan kembali.
- g. Tahap Peremajaan Kembali (*rejuvenate*) di mana dalam tahap ini perlu dilakukan pertimbangan mengubah pemanfaatan kawasan pariwisata menjadi pasar baru, membuat saluran pemasaran baru, dan mereposisi atraksi wisata ke bentuk lain. Oleh sebab itu diperlukan modal baru atau kerjasama antara pemerintah dengan pihak swasta. Dari setiap tahap pengembangan pariwisata, perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mendukung maupun menghambat proses pengembangan pariwisata

sehingga dengan mudah menetapkan program pengembangan disuatu daerah maupun negara yang potensial dikembangkan.

2.2.3 Dampak Pengembangan Pariwisata

Aktivitas pariwisata menggerakkan pelaku pariwisata bidang ekonomi karena adanya supply dan demand terhadap produk barang dan jasa. Perlu disadari bahwa pariwisata selain memberikan dampak positif juga dapat menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif yang dapat ditimbulkan industri pariwisata adalah terjadinya degradasi lingkungan bila pengelolaan tidak dilakukan dengan baik. Dengan terjadinya degradasi lingkungan secara otomatis akan berdampak juga pada ekonomi dan sosial budaya masyarakat. Untuk itu pengelolaan pariwisata harus mempertimbangkan keseimbangan aspek lingkungan, sosial budaya dan sosial ekonomi:³¹

Dampak positif dari pengembangan pariwisata yakni sebagai berikut:³²

1. Memberikan pekerjaan dan penghasilan kepada masyarakat daerah setempat dilokasi pariwisata dikembangkan.
2. Menghasilkan devisa bagi negara yang bersangkutan.
3. Sebagai perangsang bagi pengembangan aktivitas-aktivitas ekonomi lainnya, misalnya pertanian, pengrajin.
4. Dapat membantu membiayai pembangunan prasarana yang mempunyai manfaat serba guna.

³¹ Diane Tangian dan Hendry, "*Ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan*". (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2018), hlm 1

³² I Ketut Suwenda, "*Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*", (Denpasar : Pustaka Larasan, 2017), hlm 163

5. Merupakan perangsang dan dapat membantu membiayai pemeliharaan monumen-monumen budaya, misalnya candi Borobudur
6. Merupakan dorongan untuk melindungi dan untuk menghidupkan kembali pola-pola budaya yang tradisional. Misalnya tarian, musik, upacara adat, pakaian
7. Memberikan dorongan untuk memperbaiki dan mempertahankan lingkungan hidup yang bersih dan menarik karena hal ini penting bagi berhasilnya pariwisata.
8. Dapat memberikan rangsangan untuk melindungi dan memelihara ciri-ciri khas lingkungan yang khusus misalnya pantai-pantai, taman-taman
9. Tukar menukar kebudayaan (internasional dan dalam negeri).
10. Berkembangnya pendidikan kejuruan dan pertukaran pendidikan.
11. Mengembangkan kemampuan teknis dan pengloalaan penduduk setempat dengan cara mempekerjakan mereka disektor pariwisata. Beberapa dari keahlian-keahlian ini dapat digunakan dalam ativitas-aktivitas ekonomi lainnya.

Dampak positif pengembangan pariwisata dalam bidang ekonomi sangat luas karena berpengaruh terhadap berbagai pihak. Namun dampak pada bidang lain yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas pariwisata juga dapat dirasakan seperti kependudukan, lingkungan hidup sosial budaya yang ada di masyarakat. Untuk itu pengembangan pariwisata harus dilengkapi dengan perencanaan yang baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat meminimalisir dampak

negatif dari adanya aktivitas pariwisata. Dampak negatif dari pengembangan pariwisata yakni sebagai berikut:³³

1. Investasi yang relatif tinggi untuk setiap karyawan di beberapa daerah.
2. Banyak kebocoran devisa jika bahan yang dipakai dalam pengembangan dan operasi pariwisata diimpor, atau jika fasilitas-fasilitas pariwisata dimiliki atau dikelola orang asing, atau jika banyak staf asing dipekerjakan dalam pariwisata.
3. Pengembangan pariwisata dapat mengakibatkan harga-harga yang tinggi di daerah-daerah setempat dan biaya pembangunan prasarana bisa menjadi sangat tinggi. Adanya kunjungan-kunjungan ke monumen-monumen budaya dan ke tempat-tempat bersejarah dapat merusak dan hal ini bisa menyebabkan penduduk tidak dapat menikmatinya.
4. Tindakan-tindakan komersial terhadap kesenian, kerajinan tangan, arsitektur, tarian, musik, drama tradisional, dapat memerosotkan nilainya.
5. Pengotoran lingkungan, karena terlalu banyak orang berkunjung ke taman-taman atau tempat umum lainnya dan perusakan terhadap sistem ekologis.
6. Pelarangan-pelarangan terhadap penduduk untuk menggunakan pantai-pantai dan tempat rekreasi dengan adanya pembangunan fasilitas-fasilitas pariwisata di tempat-tempat tersebut.
7. Menimbulkan akibat tindakan berlebih-lebihan yang negatif, yaitu memperkenalkan adat istiadat, pola-pola kebudayaan dan sikap-sikap yang

³³ *Ibid*, hlm 164

berbeda yang tidak sesuai untuk daerah setempat, misalnya mode pakaian yang tidak pantas.

8. Adanya pengembangan dan perubahan yang terlalu cepat bagi penduduk setempat untuk memahaminya, untuk menyesuaikan diri dan untuk ikut mengambil bagian di dalamnya.
9. Mandatkan tenaga kerja dari luar negeri ataupun dari tempat-tempat lain dinegara itu.

2.3 Kesejahteraan

2.3.1 Pengertian Kesejahteraan

Menurut Purwadarminta kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat, atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur.³⁴ Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah.³⁵

Dalam UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan

³⁴ Puwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), hlm. 887

³⁵ *Ibid*, hlm 888

berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.³⁶

Di antara tujuan diselenggarakannya kesejahteraan sosial adalah *Pertama*, meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup. *Kedua*, memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian. *Ketiga*, meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial. *Keempat*, meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. *Kelima*, meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. *Keenam*, meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.³⁷

Keterbatasan indikator ekonomi dalam merepresentasikan tingkat kesejahteraan masyarakat telah meningkatkan perhatian dunia terhadap aspek sosial dalam pembangunan. Kemajuan pembangunan yang selama ini lebih banyak dilihat dari indikator ekonomi, seperti: pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan dinilai belum cukup untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan yang sesungguhnya. Indikator ekonomi tersebut pada umumnya diukur secara obyektif dengan pendekatan berbasis uang (*monetary-based*

³⁶ Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009

³⁷ Zaki, Fuad Chalil. "*Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*. (Jakarta :Erlangga, 2015), hlm 108

indicators).³⁸

Kebahagiaan merupakan suatu hal yang dirasakan dan dipersepsikan secara berbeda oleh setiap orang, karena itu pengukuran kebahagiaan merupakan hal yang subyektif. Dalam hal ini, kebahagiaan menggambarkan indikator kesejahteraan subyektif yang digunakan untuk melengkapi indikator obyektif. Berbagai penelitian tentang indeks kebahagiaan mengaitkan kebahagiaan sebagai bagian dari kesejahteraan subyektif dengan komponen kepuasan hidup dan emosi positif. Dalam konteks pemanfaatan indeks kebahagiaan sebagai salah satu bahan pengambilan kebijakan publik, maka komponen kebahagiaan yang digunakan adalah kepuasan hidup.

Umu Salamah menjelaskan bahwa indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.³⁹

Kesejahteraan adalah sesuatu hal yang bersifat subjektif dimana setiap individu ataupun masyarakat memiliki tujuan dan cara hidup yang berbeda tergantung faktor penentu kesejahteraan itu sendiri. Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana seluruh kegiatan jasmani dan rohani dapat terpenuhi sesuai dengan taraf hidup, dimana status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proposi pengeluaran rumah tangga. Dimana kesejahteraan di dalam rumah tangga

³⁸ Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik tahun 2015, hlm. 1

³⁹ Umu Salamah." *Pengantar Ilmu Kesejahteraan Sosial*". (Bandung :Sanggar Kencana. 2012), hlm 15

terjadi apabila proposi pengeluaran kebutuhan pokok lebih rendah dibandingkan dengan kebutuhan bukan pokok.

Beberapa ahli juga telah memaparkan tentang beragam definisi kesejahteraan yang pada umumnya bersifat relatif, tergantung dari suatu individu tersebut menilai tentang arti kesejahteraan itu sendiri. Di dalam suatu pembangunan ekonomi, kesejahteraan menjadi tolak ukur dan tidak dapat dipisahkan dari suatu negara, hal ini karena suatu pembangunan ekonomi dapat dikatakan baik apabila tingkat kesejahteraan masyarakat di negara tersebut baik.

Menurut UU No.10 tahun 1992 pasal 3 ayat 2 menyebutkan bahwa pembangunan keluarga sejahtera diarahkan paa pembangunan kualitas keluarga yang bercirikan kemandirian, ketahanan keluarga dan kemandirian keluarga. Dimana keluarga dikatakan sejahtera apabila terciptanya keadaan yang harmonis dimana kebutuhan jasmani dan sosial terpenuhi dengan baik, dimana apabila ada sesuatu hambatan seperti masalah yang terjadi di dalam keluarga dapat diatasi secara bersama.⁴⁰

2.3.2 Indikator Kesejahteraan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), taraf kesejahteraan dapat diukur dari delapan bidang indikator berikut:⁴¹

1. Pendapatan, meliputi jumlah pendapatan total yang diterima dari setiap rumah tangga dalam kurun waktu tertentu.

⁴⁰ Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2012, BKKBN Direktorat Pelaporan dan Statitik. (Jakarta, 2013), hlm 4-5

⁴¹ <https://www.bps.go.id>, diakses pada 30 Agustus 2022. Pada 12.00 wib

2. Kesehatan dan gizi, meliputi angka kematian, angka harapan hidup, dan angka kesakitan, ketersediaan fasilitas kesehatan, serta status kesehatan ibu dan balita
3. Pendidikan, meliputi kemampuan membaca dan menulis, fasilitas pendidikan serta tingkat partisipasi sekolah.
4. Kependudukan, meliputi jumlah dan laju pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk
5. Ketenagakerjaan, meliputi kesempatan kerja, lapangan kerja, status pekerjaan, jam kerja, serta pekerja anak dibawah umur
6. Taraf dan pola konsumsi, meliputi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga
7. Perumahan dan lingkungan, meliputi kualitas tempat tinggal, fasilitas rumah dan kebersihan lingkungan
8. Sosial lainnya, yaitu meliputi perjalanan wisata, penambahan kredit usaha untuk melihat minat masyarakat, hiburan dan kondisi sosial budaya, serta akses teknologi dan komunikasi.

Dalam penelitian ini penulis tidak akan menggunakan seluruh indikator tersebut, karena berdasarkan fenomena lapangan yang terjadi penulis hanya mengambil indikator utama saja yang sesuai dengan penelitian ini yaitu , tingkat pendapatan, tingkat kesehatan, dan tingkat pendidikan. Indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat Gampong Kuala Langsa yaitu tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan kondisi kesehatan yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Tingkat Pendapatan

Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi, pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan. Tanda-tanda masih belum sejahteranya suatu kehidupan masyarakat adalah jumlah dan sebaran pendapatan yang diterima. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima. Dengan pendapatan yang mereka terima ini, masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi.

Menurut Badan Pusat Statistik pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun non formal dalam kurun waktu tertentu. BPS menggolongkan jenis pendapatan menjadi 4 golongan yaitu:

- a. Sangat tinggi > Rp. 3.500.000/bulan
- b. Tinggi > Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000/bulan
- c. Sedang > Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000/bulan
- d. Rendah < Rp. 1.000.000/bulan

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang mudah dijangkau dan murah merupakan impian semua orang. Dengan pendidikan yang mudah dan murah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi, kualitas sumberdaya manusia akan semakin meningkat. Dengan demikian

kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka. Berkat kualitas sumberdaya manusia yang tinggi, lapangan kerja yang dibuka tidak lagi berbasis kekuatan otot, tetapi lebih banyak menggunakan kekuatan otak. Sehingga kesejahteraan manusia dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengakses pendidikan serta mampu menggunakan pendidikan itu untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya.

Menurut Badan Pusat Statistika pendidikan dapat diukur dengan beberapa indikator, diantaranya: pendidikan yang mampu ditempuh dan diselesaikan dengan baik, minimnya angka putus sekolah dalam sebuah keluarga dan tidak ada anggota keluarga yang buta huruf dan juga

3. Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Karena itu, faktor kesehatan ini harus ditempatkan sebagai hal yang utama dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan dirinya. Jumlah dan jenis pelayanan kesehatan harus sangat banyak. Masyarakat membutuhkan layanan kesehatan yang tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang mudah dijangkau dan berkualitas.

Menurut Badan Pusat Statistika menyebutkan bahwa tingkat kesehatan merupakan salah satu tolak ukur kesejahteraan suatu bangsa, apabila tingkat kesehatan tinggi maka menggambarkan tingginya tingkat kesejahteraan wilayah tersebut.

Dengan demikian, bahwa tiga indikator kesejahteraan tersebut akan menjadi faktor penentu dalam mencapai kesejahteraan yang didambakan. Dengan adanya perluasan pendidikan dan peningkatan kesehatan, maka kualitas sumber daya manusia akan semakin meningkat. Hal ini membuka kesempatan bagi semua pihak mendapatkan pekerjaan yang layak dan pendapatan yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2.3.3 Fungsi Kesejahteraan Masyarakat

Fungsi-fungsi kesejahteraan masyarakat bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosio-ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial masyarakat tersebut antara lain:⁴²

1. Fungsi Pencegahan (*preventive*)

Kesejahteraan sosial masyarakat ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

2. Fungsi Penyembuhan (*curative*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidak mampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.

⁴²Herdiyanto Wahyudi, *Indikator Kesejahteraan, Indikator Keberlanjutan Lingkungan Hidup Dan Implementasinya Di Indonesia*, (Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2017), hlm.60

3. Fungsi Pengembangan (*development*)

Kesejahteraan sosial masyarakat berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

4. Fungsi Penunjang (*supportive*)

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.

2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan

Menurut Miftachul Huda, kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang harus memenuhi tiga faktor utama yaitu ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan. Penjelasan dari ketiga unsur ini adalah sebagai berikut:⁴³

1. Ketika masalah sosial dapat dikelola dengan baik.

Setiap orang belum tentu memiliki kemampuan manajemen yang baik terhadap masalah sosial yang dihadapi. Kaya atau miskin pasti akan menghadapi suatu masalah tetapi setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan masalah tersebut. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa kesejahteraan tergantung pada bagaimana kemampuannya dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap permasalahan. Dengan dapat mengolala masalah yang sedang dihadapi maka setiap orang akan lebih mudah mendapatkan solusi dalam setiap

⁴³ Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 72

permasalahan yang dihadapi, maka dari itu dengan berdiskusi atau meminta pendapat orang lain sebenarnya sudah melalui proses untuk mengatasi permasalahan yang sedang kita hadapi.

2. Ketika kebutuhan-kebutuhan tercukupi.

Salah satu ukuran kondisi kesejahteraan sosial adalah ketika kebutuhan-kebutuhan tercukupi. Setiap orang, baik individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat secara keseluruhan memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut tidak hanya dalam bidang ekonomi, melainkan juga dalam hal keamanan, kesehatan, pendidikan, keharmonisan dalam pergaulan, dan kebutuhan non ekonomi lainnya.⁴⁴

3. Ketika peluang sosial dalam masyarakat terbuka secara maksimal

Selain dua ukuran kondisi kesejahteraan sosial di atas, ukuran yang ketiga yaitu ketika peluang sosial dalam masyarakat terbuka secara maksimal untuk masyarakat guna mencapai kesejahteraan sosial. Untuk merealisasikan setiap potensi yang ada dari anggota masyarakat perlu ada langkah maksimal peluang-peluang sosial. Pemerintah dapat memperbesar peluang tersebut dengan cara meningkatkan program pendidikan maupun menciptakan sistem sosial yang mendukung bagi setiap warganya untuk memperoleh apa yang diinginkannya. Ketika individu keluarga, kelompok dan masyarakat dapat memenuhi ketiga syarat di atas, maka dia sudah dapat disebut sejahtera. Menurut Miftahul Huda lawan dari kesejahteraan sosial adalah “*social illfare*” (Ketidaksejahteraan sosial). Apabila salah

⁴⁴ Luthfia Andriana, “Kesejahteraan Sosial Tunagrahita di Ponorogo”, dimuat dalam *Jurnal INKLUSI: Journal of Disability Studies*, Vol. 4, No. 1, 2017, hlm. 36

satu syarat diatas tidak terpenuhi hal itu dapat menyebabkan “*social illfare*” dalam masyarakat.⁴⁵

2.3.5 Kesejahteraan Menurut Islam

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual.

Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara Syariat Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-thayyibah*). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik.⁴⁶

Pertumbuhan ekonomi merupakan sarana untuk mencapai keadilan distributif, karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, dengan terciptanya lapangan kerja baru maka pendapatan riil masyarakat akan meningkat, dan ini merupakan salah satu indikator kesejahteraan dalam ekonomi Islam,

⁴⁵ Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 72

⁴⁶ Chapra, Umer. *Masa Depan Ilmu Ekonomi (Sebuah Tinjauan ISLAM)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2017), hlm. 102

tingkat pengangguran yang tinggi merupakan masalah yang memerlukan perhatian serius seperti halnya dalam ekonomi kapitalis, hanya saja dalam pemikiran liberal, tingkat pengangguran yang tinggi bukan merupakan indikator kegagalan system ekonomi kapitalis yang didasarkan pada pasar bebas, hal itu dianggap sebagai proses transisional, sehingga problem itu dipandang akan hilang begitu pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan.⁴⁷

Seperti halnya para cendekiawan Muslim terdahulu, perhatian Al-Ghazali terhadap kehidupan masyarakat tidak terfokus pada suatu bidang tertentu, tetapi meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Ia melakukan studi keislaman secara luas untuk mempertahankan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, kita tidak menemukan sebuah karya tulisnya yang khusus membahas ekonomi Islam. Perhatiannya di bidang ekonomi itu terkandung dalam berbagai studi fikih nya, karena ekonomi Islam, pada hakekatnya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari fikih Islam.⁴⁸

Namun demikian, pemikiran-pemikiran ekonomu Al-Ghazali didasarkan pada pendekatan tasawuf karena pada masa hidupnya, orang-orang kaya, berkuasa dan sarat pretise sulit menerima pendekatan fighdan filosofis dalam mempercayai *Yaum al-Hisab* (hari pembalasan). Corak pemikiran ekonominya tersebut dituangkan dalam kitab *Ihya'Ulum al-Din*, *al-Mustashfa*, *Mizan Al-'Amal* dan *al-Tibr al-Masbuk fi Nasihat al-Muluk*.⁴⁹

Kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi,

⁴⁷ Naqvi, Syed Nawab Haider. *Menggagas Ilmu Ekonomi ISLAM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 136

⁴⁸ Karim. *Sejarah Pemikiran Ekonomi ISLAM*. (Jakarta : Pt. Raja Gravindo, 2006), hlm 317

⁴⁹ *Ibid*, hlm 317

kesejahteraan sendiri mempunyai beberapa aspek yang menjadi indikatornya, di mana salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi, kesejahteraan yang oleh Al-Ghazali dikenal dengan istilah (al-mashlahah) yang diharapkan oleh manusia tidak bisa dipisahkan dengan unsur harta, karena harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan dan papan.

Al-Ghazali juga menegaskan bahwa harta hanyalah wasilah yang berfungsi sebagai perantara dalam memenuhi kebutuhan, dengan demikian harta bukanlah tujuan final atau sasaran utama manusia di muka bumi ini, melainkan hanya sebagai sarana bagi seorang muslim dalam menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi di mana seseorang wajib memanfaatkan hartanya dalam rangka mengembangkan segenap potensi manusia dan meningkatkan sisi kemanusiaan manusia di segala bidang, baik pembangunan moral maupun material, untuk kemanfaatan seluruh manusia.⁵⁰

Secara umum sosio ekonomi, Al-Ghazali berakar dari sebuah konsep fungsi kesejahteraan sosial Islam. Tema yang menjadi pangkal tolak seluruh karyanya adalah konsep masalah, yakni sebuah konsep yang mencakup semua aktivitas manusia dan membuat kaitan erat antara individu dan masyarakat. Al-Ghazali telah menemukan sebuah konsep fungsi kesejahteraan sosial yang sulit diruntuhkan dan telah dirindukan oleh para ekonom kontemporer.⁵¹

Menurut Al-Ghazali, konsep kesejahteraan masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu :

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 138

⁵¹ Faisal. "Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Ekonomi ISLAM". *Jurnal Islamic Banking*. 2015. Vol.1 No.1 .

1. Agama (*Hifdz Ad-Din*)
2. Hidup (*Hifdz An-Nafs*)
3. Keturunan (*Hifdz An-Nasab*)
4. Harta (*Hifdz Al-Mal*)
5. Akal (*Hifdz Al- 'aql*).⁵²

Selain itu, Al-Ghazali mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosial dalam kerangka sebuah hirarki utilitas individu dan sosial yang tripartite, yakni kebutuhan (*daruri*), kesenangan (*hajat*), dan kemewahan (*tahsinaat*). Al-Ghazali memandang bahwa perkembangan ekonomi sebagai bagian dari tugas-tugas kewajiban sosial yang sudah ditetapkan Allah. Jika tidak dipenuhi kehidupan dunia akan runtuh dan kemanusiaan akan binasa, aktivitas ekonomi harus dilakukan secara efisien karena merupakan bagian dari pemenuhan tugas keagamaan seseorang.⁵³

Tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi; Pertama, untuk mencukupi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Kedua, untuk mensejahterakan keluarga. Ketiga, untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Menurutnya tidak terpenuhinya ketiga alasan ini dapat dipersalahkan oleh agama. Lebih dari itu, kegiatan ekonomi juga merupakan amal kebajikan yang dianjurkan oleh Islam. Kegiatan ekonomi harus ditujukan agar dapat mencapai masalah untuk memperkuat sifat kebijaksanaan, kesederhanaan, dan keteguhan hati manusia. Masalah merupakan lawan Mafsadat. Masalah menjadi tujuan syariat Allah SWT. Masalah adalah segala bentuk keadaan, baik

⁵² *Ibid*, hlm 50

⁵³ *Ibid*, hlm 51

material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna.⁵⁴

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan dampak pengembangan hutan mangrove terhadap kesejahteraan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Aston Pakpahan ⁵⁵	Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Sungai Batu Sei Gohong Kota Palangka Raya	Hasil penelitian adalah Pengembangan pariwisata Sungai Batu Sei Gohong Kota Palangka Raya memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat Sei Gohong yang berada di sekitar objek wisata. Dampak yang signifikan yang dirasakan oleh masyarakat Sei Gohong adalah terbukanya peluang usaha, peluang usaha tersebut terdiri dari usaha kuliner, usaha penginapan, toko cendera mata, toko kelontong, jasa sewa perlengkapan renang. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat dari hasil usaha yang dijalankan tersebut dapat mencukupi kebutuhan	Perbedaan - Lokasi penelitian - Waktu penelitian Persamaan - Variabel pengembangan pariwisata - Kesejahteraan

⁵⁴ *Ibid*, hlm 51

⁵⁵ Aston Pakpahan. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Sungai Batu Sei Gohong Kota Palangka Raya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*. 2 (2). 2020

			keluarga, biaya pendidikan dan biaya kesehatan.	
2.	Dini Yulianti ⁵⁶	Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen pengembangan pariwisata terdiri dari atraksi wisata, promosi atau pemasaran, pasar wisata, transportasi, serta fasilitas dan pelayanan wisata. Pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Setia memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat Pekon Tanjung Setia yang berada di sekitar objek wisata. Dampak yang signifikan yang dirasakan oleh masyarakat Pekon Tanjung Setia adalah terbukanya peluang usaha, peluang usaha tersebut terdiri dari usaha kuliner, usaha penginapan, usaha laundry, toko alat-alat surfing, toko cendera mata, toko kelontong, jasa sewa motor dan jasa sewa guide. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat dari hasil usaha yang dijalankan tersebut dapat mencukupi kebutuhan	Perbedaan - Lokasi penelitian - Waktu penelitian - Tahun penelitian Persamaan - Variabel pengembangan pariwisata - Kesejahteraan

⁵⁶Dini Yulianti. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat). *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. 2020

			keluarga, biaya pendidikan dan biaya kesehatan	
3.	Silforofiqo ⁵⁷	Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Srambang Park Gampong Girimulyo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi	Hasil penelitian ini adalah, dengan adanya pengembangan Srambang Park membuat masyarakat memiliki peluang usaha dan peluang kerja yang berakibat pada meningkatnya jumlah pendapatan yang diperoleh masyarakat, sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara cukup. untuk tingkat pendidikan, pelaku usaha dapat menyekolahkan anak-anaknya kejenjang pendidikan yang lebih tinggi bahkan sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Dan untuk kondisi kesehatan masyarakat setelah adanya pengembangan Srambang Park, kondisi kesehatan mereka menjadi lebih baik, yang disebabkan oleh tidak terikatnya jam kerja, serta tanpa adanya tekanan yang diperoleh oleh pihak lain ketika melakukan usaha.	Perbedaan - Lokasi penelitian - Waktu penelitian - Tahun penelitian Persamaan - Variabel pengembangan pariwisata - Kesejahteraan

⁵⁷Silforofiqo .Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Srambang Park Gampong Girimulyo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi. *Skripsi*. 2021. Jurusan Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Ponorog

4.	Fatimazukkara ⁵⁸	Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Penjual Ikan Bakar Di Gampong Sekotong Barat Kecamatan Sekotong	asil penelitian menunjukkan bahwa dampak pengembangan pariwisata di Gampong Sekotong Barat sangat berperan dalam memperbaiki perekonomian masyarakat karena dapat meningkatkan pendapatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat penjual ikan bakar. Karena semakin banyaknya kunjungan wisatawan, pendapatan masyarakat penjual ikan bakar mengalami peningkatan. Dengan hasil pendapatan dari usaha tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga masyarakat penjual ikan bakar bisa dikatakan sejahtera	Perbedaan - Lokasi penelitian - Waktu penelitian - Tahun penelitian Persamaan - Variabel pengembangan pariwisata - Kesejahteraan
5	Andika ⁵⁹	Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kota Bogor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata berkontribusi terhadap kesejahteraan terutama pemerataan pendapatan sekaligus pemasukan kas daerah namun sarana dan prasarana serta infrastruktur pariwisata	Perbedaan - Lokasi penelitian - Waktu penelitian - Tahun penelitian Persamaan - Variabel pengembangan pariwisata

⁵⁸ Fatimazukkara. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Penjual Ikan Bakar Di Gampong Sekotong Barat Kecamatan Sekotong. *Jurnal Ekonomi*. 3 (2). 2022

⁵⁹Andika. Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kota Bogor. *Jurnal Ekonomi Pertahanan*. 4 (3). 2018

			masih harus terus ditenahi sehingga menarik lebih banyak pengunjung ke Kota Bogor	- Kesejahteraan
6	Nunun Nurhajati. ⁶⁰	Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung)	Pembangunan pariwisata yang dilakukan berdampak pada aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat, dampak tersebut berupa dampak positif dan juga dampak negatif. Dampak yang terjadi akibat pembangunan pariwisata pada aspek ekonomi diantaranya Terbukanya lapangan kerja baru, Berkurangnya tingkat pengangguran, Meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat, Membantu menanggung beban pembangunan sarana dan prasarana setempat, peningkatan pendapatan yang sangat tinggi tetapi hanya musiman. Dampak pembangunan pariwisata pada aspek sosial budaya diantaranya perlindungan dan pelestarian budaya serta adat istiadat. meningkatnya tingkat pendidikan dan meningkatnya	Perbedaan - Lokasi penelitian - Waktu penelitian - Tahun penelitian Persamaan - Variabel pengembangan pariwisata - Kesejahteraan

⁶⁰ Nunung Nurhajati. Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Ekonomi*. 1 (10). 2018

			ketrampilan	
7	Valentino Nelson ⁶¹	Dampak Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Bunaken Kecamatan Bunaken Kepulauan Kota Manado	Hasil penelitian di kelurahan Bunaken dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Taman Nasional Bunaken masyarakat Kelurahan Bunaken yang berkecimpung di bidang pariwisata sangat terbantu perekonomian mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bahkan sudah tidak ada lagi masyarakat yang dikatakan sangat miskin, dan sudah ada masyarakat yang memberikan sumbangan baik dalam bentuk material ataupun uang	Perbedaan - Lokasi penelitian - Waktu penelitian - Tahun penelitian Persamaan - Variabel pengembangan pariwisata - Kesejahteraan
8	Krisna ⁶²	Analisis Dampak Sektor Pariwisata terhadap Kesejahteraan Pedagang di Kota Banjarmasin	Hasil penelitian ini membuktikan adanya dampak positif dari sektor pariwisata terhadap kesejahteraan pedagang di sekitar objek wisata Kota Banjarmasin yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Taman Siring Sungai Martapura Kota Banjarmasin dilihat dari sektor pariwisata yang memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan sebelum dan sesudah adanya pengembangan	Perbedaan - Lokasi penelitian - Waktu penelitian - Tahun penelitian Persamaan - Variabel pengembangan pariwisata - Kesejahteraan

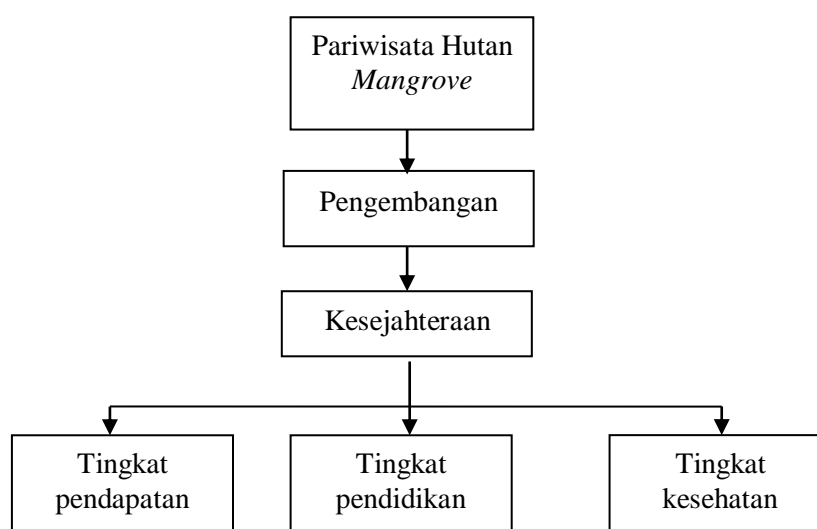
⁶¹ Valentino Nelson. Dampak Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Bunaken Kecamatan Bunaken Kepulauan Kota Manado. *Akulturas*. 2 (2). 2018.

⁶² Krisna. Analisis Dampak Sektor Pariwisata terhadap Kesejahteraan Pedagang di Kota Banjarmasin. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*. 3 (2). 2020

			pariwisata,tingkat pendidikan,tingkat kesehatan,dan kondisi tempat tinggal yang menunjukkan pedagang yang mengalami peningkatan kesejahteraan sebelum dan sesudah memanfaatkan sektor pariwisata.	
--	--	--	---	--

2.5 Kerangka Teori

Peneitian ini dimaksud untuk mengetahui dan menganalisis dampak ekonomi kreatif terhadap kesejahteraan masyarakat. Kerangka teori dalam penelitian ini akan mengarahkan proses penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan akan menjadi alur pemikiran penelitian. Aspek kesejahteraan meliputi tingkat pendapatan, pendidikan dan juga tingkat kesehatan. Kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teori

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Alasan peneliti memilih penelitian kualitatif adalah karena tujuan dari suatu penelitian Kualitatif untuk mempelajari bagaimana fenomena terjadi dengan secara alami. Hal ini berkaitan dengan sifat penelitian kualitatif yang bersifat elaboratif, sehingga peneliti menggunakan metode Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁶³ Metode penelitian kualitatif juga disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁶⁴

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi akan tetapi menerangkan dan juga tempat (situasi sosial). Jumlah informan pada penelitian kualitatif sebelum dilakukan penelitian tidak ditentukan. Penentuan jumlah subjek yang dilakukan apabila informan terakhir dengan informan sebelumnya sudah lama. Artinya, sudah jenuh dan subjek yang diambil sudah cukup.⁶⁵

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Kuala Langsa. Penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus 2022 hingga November 2022.

⁶³Abi Anggito dan Johan Setiawan, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Sukabumi: CV Jejak, 2018),hlm 7

⁶⁴Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: CV Alfabeta, 2017),hlm 8

⁶⁵Sarmanu, “*Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Statistika*” (Surabaya: Airlangga University Press,2017),hlm .3-4.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari informan kunci dan informan pendukung, pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. Artinya informan yang dipilih adalah yang mengetahui permasalahan dengan jelas, untuk dapat menjadi sumber data yang baik serta mampu mengemukakan pendapat secara baik dan benar.⁶⁶ Kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bersedia menjadi responden
2. Komunikatif
3. Masyarakat Asli Desa Kuala Langsa
4. Masyarakat yang bekerja di sekitar pariwisata hutan *mangrove*.

Berdasarkan kriteria tersebut peneliti menentukan Adapun 4 orang masyarakat yang bekerja di sekitar wisata hutan *mangrove* sebagai informan kunci dan 1 orang Geuchik Gampong Kuala Langsa sebagai informan pendukung. Berikut ini adalah tabel informan kunci dan informan pendukung:

Tabel 3.1
Daftar nama Informan Kunci dan Informan Pendukung

No	Nama	Pekerjaan
Informan Kunci		
1	Rini	Pedagang makanan di sekitar wisata hutan <i>mangrove</i>
2	TM. Ampun Chik	Penjaga dan Pedagang makanan di sekitar wisata hutan <i>mangrove</i>
3	Idris	Pedagang makanan di sekitar wisata hutan <i>mangrove</i>
	Cut	Pedagang makanan di sekitar wisata

⁶⁶Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 51.

		hutan <i>mangrove</i>
Informan Pendukung		
1	Elisuddin	Geuchik Gampong Kuala Langsa

3.4 Sumber Data Penelitian

Suber data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Berdasarkan jenis data yang diperlukan maka dalam penelitian ini sumber data yang digunakan melalui 2 cara, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari observasi penelitian.⁶⁷ Data ini dapat diperoleh melalui pengamatan langsung maupun hasil wawancara kepada informan berdasarkan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti. Data yang diperoleh berdasarkan informasi dari para informan yaitu orang-orang yang berhubungan langsung dengan pengembangan hutan *mangrove* dan kesejahteraan masyarakat Gampong Kuala Langsa.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang mendukung data primer. Data yang ditambahkan atau pelengkap yang bisa didapat dari studi pustaka dan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan penulis lakukan dengan maksud untuk memperoleh data sekunder yang bersifat teoritis dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mengkaji lebih lanjut dalam buku-buku ekonomi, jurnal, surat kabar, artikel internet, dan bertanya kepada dosen pembimbing serta sumber lainnya yang ada kaitannya dengan pembahasa yang

⁶⁷Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm 70.

penulis teliti.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan instrumen untuk mengumpulkan data dari salah satu atau beberapa sumber data yang ditentukan. Untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan permasalahan, penulis menggunakan beberapa Instrumen pengumpulan data, antara lain yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu mengadakan peninjauan atau pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang lengkap. Dalam penelitian ini peneliti langsung melakukan observasi di lokasi penelitian yaitu pariwisata hutan *mangrove* Kota Langsa untuk mengetahui secara jelas bagaimana keadaan pariwisata tersebut

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau yang diwawancarai.⁶⁸ Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk semi terstruktur. Dalam hal ini mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam

⁶⁸M. Burhan Bungin, *Metode penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 126.

kepada masyarakat yang bekerja di sekitar pariwisata hutan *mangrove* dan Kepala Desa Gampong Kuala Langsa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, artikel, dan sebagainya yang dapat membantu dalam penelitian ini.⁶⁹ Dokumentasi yang penulis maksudkan pada penelitian ini adalah usaha pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen yang ada seperti buku atau tulisan-tulisan yang terdapat saat penulis melakukan penelitian lapangan.

Setelah peneliti melakukan wawancara hal selanjutnya yang peneliti lakukan adalah mengambil gambar atau dokumentasi kepada para informan.

3.6 Teknik Analisis Data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁷⁰ Adapun yang menjadi komponen dalam analisis data:

1. Reduksi Data.

Merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dimana setelah peneliti memperoleh data, harus lebih dulu

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 231.

⁷⁰*Ibid*, hlm. 48.

dikaji kelayakannya dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Penyajian Data.

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dan menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan).

Kesimpulan selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.

3.7 Teknik Uji Keabsahan Data

Menurut Moleong agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/kevalidan data.⁷¹

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini menentukan dalam pengumpulan data. Pada penelitian ini peneliti sekaligus sebagai instrumen tinggal dilapangan penelitian sampai dengan tingkat kejenuhan dalam memperoleh data dan mendapatkan data sebanyak mungkin.

⁷¹Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2015), hlm. 145.

2. Ketekunan pengamatan

Peneliti dalam keajegan ini mencari konsistensi dari interpretasi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses dalam menganalisis yang konstan. Sedangkan dalam ketekunan pengamatan, peneliti berusaha menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Dalam triangulasi ini peneliti memanfaatkan sesuatu yang lain guna memeriksa keabsahan data. Cara yang digunakan yaitu dengan membandingkannya dengan sumber-sumber lain. Triangulasi yang digunakan adalah dengan menggunakan sumber, disini peneliti melakukan perbandingan dan mengecek kembali derajat kepercayaan dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Kedua adalah dengan melakukan perbandingan terhadap apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi, ketiga adalah dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi dari dokumen yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Triangulasi Sumber yaitu dengan membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Langsa merupakan salah satu Kota Otonom termuda di Provinsi Aceh, Secara geografis wilayah Kota Langsa memiliki kedudukan strategis, baik dari segi ekonomi maupun sosial budaya. Mempunyai potensi di bidang industri, perdagangan dan pertanian, kota Langsa memiliki prospek yang baik bagi pemenuhan pasar didalam maupun luar negeri.

Kota Langsa memiliki luas wilayah 262⁷²,41 km², yang terletak pada posisi antara 04°24'35,68"-04°33'47,03" lintang utara dan 97°53'14,59"/98°04'42,16" bujur timur dengan ketinggian wilayah antara 0-25 meter diatas permukaan laut serta memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Birem Bayeun dan Kabupaten Aceh Timur
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Birem Bayeun dan Kabupaten Aceh Timur⁷³

Pariwisata hutan *mangrove* memiliki kunjungan wisatwan kedua tertinggi di Kota Langsa setelah wisata Hutan Kota Langsa. pariwisata hutan *mangrove* lokasinya berada di Kota Langsa tepatnya Gampong Kuala Langsa. Gampong

⁷²Al Azmi, *Walikota Langsa Resmikan Pasar Tradisional*.[www//kotalangsa.co.id](http://www.kotalangsa.co.id). di akses tanggal 12 Agustus 2019.

⁷³*Ibid.*

Kuala Langsa yang terletak di pesisir pantai Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa, dengan luas ekosistem hutan *mangrove* sebesar 8.000 Ha dengan jumlah penduduk 2108 jiwa, kepadatan penduduk 136 km², luas Gampong 15,45 km², dan Rumah tangga sebanyak 534 KK (kepala keluarga). Berdasarkan data yang didapatkan dari Kantor Gampong Kuala Langsa sebanyak 90% pekerjaan masyarakat Gampong Kuala Langsa adalah sebagai nelayan sedangkan 10% lainnya bekerja sebagai guru, PNS, Wiraswasta dan lain sebagainya. Dari 534 kepala keluarga yang ada di Gampong Kuala Langsa terdapat 174 kepala keluarga yang tergolong kedalam masyarakat miskin dengan jumlah penghasilan 250.000 sampai 300.000 ribu rupiah setiap minggunya.⁷⁴

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Dampak Pengembangan Pariwisata Hutan *Mangrove* Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Gampong Kuala Langsa

Pengembangan wisata hutan *mangrove* memberikan banyak dampak bagi seluruh aspek kehidupan masyarakat salah satunya adalah tingkat pendapatan. Masyarakat Gampong Kuala Langsa banyak yang memanfaatkan hutan *mangrove* untuk menambah penghasilan dengan bekerja sebagai pedagang, tukang parkir dan juga bekerja sebagai penjaga tiket masuk hutan *mangrove*. Perubahan tingkat pendapatan selama adanya wisata hutan *mangrove* dirasakan oleh Ibu Rini yang bekerja sebagai penjual makanan di sekitar hutan *mangrove* yaitu sebagai berikut:

“saya tidak ada bekerja di tempat lain hanya berjualan disini saja, sebelum adanya hutan *mangrove* ini saya memang sudah berjualan disini namun selama ada hutan *mangrove* ini banyak lah peningkatannya dari segi pendapatan dan saat ini pendapatan saya malah menurun sekali karna

⁷⁴ Hasil Wawancara kepada bapak Rusmadi selaku Geucik Gampong Kuala Langsa pada tanggal 17 Juni 2022

hutan *mangrove* ditutup. Kalau jumlah pendapatannya tidak pasti yaa berapa dan tidak bisa di prediksi terkadang ramai terkadang sepi sebulan berkisar 3 juta, setelah hutan *mangrove* di tutup yaa palingan hanya 1 juta setengah itupun kadang tidak dapat. Dengan bekerja di hutan *mangrove* ini Alhamdulillah kebutuhan semua terpenuhi namun saya tidak memiliki tabungan untuk masa depan karna uang yang didapat habis untuk kebutuhan sehari-hari”⁷⁵

Dari pernyataan ibu rini dapat diketahui bahwa dengan adanya hutan *mangrove* sangat berpengaruh bagi pendapatan. Terdapat perbedaan pendapatan antara dulu sebelum adanya hutan *mangrove* dan sekarang setelah adanya hutan *mangrove* dimana pendapatan pedagang semakin meningkat. Namun masalah yang dihadapi pedagang sekarang adalah karna hutan *mangrove* di tutup sementara menyebabkan pendapatan kembali mengalami penurunan karna berkurangnya pengunjung yang datang, selama bekerja di hutan *mangrove* ibu rini juga tidak memiliki tabungan untuk masa depan hal ini di karnakan uang yang dihasilkan selama berjualan di gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk modal berjualan lagi. Hal tersebut menandakan bahwa manajemen keuangan dari ibu rini masih rendah, seharusnya keuntungan yang didapatkan dapat sedikit ditabung untuk masa depan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada bapak TM Ampun Chik yang bekerja sebagai pedagang di sekitar hutan *mangrove* dan juga penjaga dari hutan *mangrove* yaitu sebagai berikut:

“Kalau untuk pekerjaan ya saya jualan disini tapi saya sementara juga menjaga hutan *mangrove* disini juga. Pendapatan saya mengalami penurunan karna hutan *mangrove* ditutup untuk sementara. Dulu sebelum hutan *mangrove* ditutup pendapatan hampir 4 juta atau 4 juta lebih, kalau sekarang yaa tidak bisa dibilang karna menurun drastis hingga 2 juta. Pendapatan disini sudah dapat memenuhi kebutuhan namun karna masih

⁷⁵ Hasil Wawancara Ibu Rini pada tanggal 15 November 2022 pukul 16.00 Wib

banyak tanggung jawab ya terkadang masih kurang juga dan untuk tabungan insyaallah ada”.⁷⁶

Dari hasil wawancara bapak TM Ampun Chik memperkuat hasil wawancara yang telah dilakukan oleh Ibu Rini dimana memang dengan adanya hutan *mangrove* sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan dari seluruh masyarakat yang bekerja di sektor hutan *mangrove*. Bahkan pendapatan sebagai pedagang di hutan *mangrove* mencapai 4.000.000 juta rupiah. menurut BPS jumlah pendapatan diatas 3.500.000/bulan tergolong sangat tinggi hal ini berarti pendapatan pedagang di sektor hutan *mangrove* tergolong sangat tinggi. Namun tingkat pendapatan tersebut mengalami penurunan yang cukup signifikan dikarenakan hutan *mangrove* sedang di tutup sementara. Para pedagang berharap hutan *mangrove* segera di buka kembali sehingga pendapatan para pedagang akan kembali stabil seperti awal-awal adanya sektor wisata hutan *mangrove*. Dengan adanya sektor hutan *mangrove* bapak TM Ampun Chik juga memiliki tabungan untuk masa depan hal ini menandakan bahwa dalam mengatur keuangan bapak TM Ampun Chik dapat mengelola keuangan dengan baik dan sangat memikirkan hidup di masa depan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada bapak Idris yang bekerja sebagai nelayan dan juga berdagang di sekitar hutan *mangrove*

“selain jualan disini saya juga bekerja sebagai nelayan, jika saya sedang kelaut mencari ikan istri saya yang berjualan disini. Kalau sekarang pendapatan menurun ya karna wisatawan pun ga ada kan hutan *mangrove* di tutup dan belum di buka kembali. Kalau dulu pendapatan dari berjualan itu kurang lebih 3 hingga 4 jutaan la ga tentu juga, kalau sekarang menurun, untuk dapat 2 juta sebulan aja susah sekali. Alhamdulillah kalau

⁷⁶ Hasil Wawancara bapak TM Ampun Chik pada tanggal 15 November 2022 pukul 16.30 Wib

kebutuhan semuanya terpenuhi karna saya juga sering pergi melaut, tabungan masa depan sudah pasti ada”⁷⁷

Dapat diketahui bahwa pendapatan masyarakat yang bekerja di sektor hutan *mangrove* terutama pedagang tergolong sangat tinggi, namun sekarang Pedagang mengeluhkan dengan penutupan hutan *mangrove* pendapatan menjadi menurun hingga 50% dikarenakan tidak ada wisatawan yang datang. Banyak masyarakat Desa Kuala Langsa yang menggantungkan perekonomiannya di sektor hutan *mangrove* dengan cara berdagang, meskipun sebagian pedagang memiliki pekerjaan lain yaitu sebagai nelayan tapi dengan adanya hutan *mangrove* dapat membantu perekonomian dari keluarga mereka.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Cut yang bekerja sebagai pedagang di sekitar hutan *mangrove*

“Selain jualan disini saya ibu rumah tangga biasa, suami saya kerja sebagai nelayan. Selama saya bekerja disini ya alhamdulillah ekonomi keluarga semakin baik pendapatan juga meningkat. Kalau pendapatan tidak menentu yaa berapa tapi setiap hari kalau lagi rame untungnya bisa 100 ribu sampai 150 ribu kalau lagi sepi hanya 50 ribu, tapi selama hutan *mangrove* tutup ya memang jualan sangat sepi. Iya Alhamdulillah berapapun pendapatannya bisa untuk tambahan kebutuhan sehari-hari dan sedikit menabung”.⁷⁸

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan adanya hutan *mangrove* dapat meningkatkan pendapatan, yang awalnya hanya ibu rumah tangga biasa kemudian bisa berjualan di sekitar hutan *mangrove* dan berdampak pada pendapatan ekonomi keluarga yang semakin meningkat, meskipun sekarang pendapatan dari berjualan di sekitar hutan *mangrove* sedang mengalami penurunan

⁷⁷ Hasil Wawancara bapak Idris pada tanggal 15 November 2022 pukul 16.15 Wib

⁷⁸ Hasil Wawancara Ibu Cut pada tanggal 15 November 2022 pukul 16.30 Wib

namun Ibu Cut tetap dapat menabung dan memenuhi kebutuhan sehari-hari dari penjualan di sektor hutan *mangrove*.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada informan pendukung untuk mengetahui kebenaran dari pernyataan para informan kunci tersebut. Informan pendukung yang peneliti wawancarai adalah Geuchik Gampong Kuala Langsa Sebagai berikut:

“Hutan *mangrove* sangat berdampak terhadap pendapatan warga sini, warga yang dulunya tidak bekerja sekarang menjadi bekerja di sektor hutan *mangrove*, kemudian warga yang pendapatannya kurang menjadi lebih baik dengan adanya lowongan-lowongan pekerjaan di sektor hutan *mangrove* ini. Dampak dari pengembangan wisata hutan *mangrove* ini sangat positif bagi lingkungan maupun masyarakat. Bagi lingkungan dapat menahan abrasi, kemudian menahan dari angin yang besar, dampak bagi masyarakat ya pendapatan masyarakat akan lebih meningkat karena memiliki pekerjaan di hutan *mangrove* ini”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Geuchik Gampong Kuala Langsa dapat diketahui bahwa pengembangan hutan *mangrove* memang benar-benar berdampak terhadap pendapatan warga/masyarakat sekitar. Karena dengan adanya hutan *mangrove* maka masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan menjadi memiliki pekerjaan bisa bekerja sebagai tukang parkir, penjualan, penjaga hutan *mangrove*, bersih-bersih hutan *mangrove*, jaga karcis dan masih banyak pekerjaan lain yang dapat menambah pendapatan masyarakat.

Namun faktanya, dalam beberapa bulan terakhir ini para pedagang mengeluhkan terjadinya penurunan pendapatan yang cukup signifikan, hal ini dikarenakan penutupan hutan *mangrove* oleh pemerintah dikarenakan berakhirnya masa kontrak antara Pemko Langsa dengan Dinas Lingkungan Hidup Dan

⁷⁹ Hasil Wawancara Bapak Elisuddin pada tanggal 15 November 2022 pukul 11.00 Wib

Kehutanan (DLHK) provinsi Aceh hal ini menyebabkan tidak ada wisatawan yang berkunjung ke hutan *mangrove* sehingga sangat berdampak terhadap penurunan pendapatan dari para pedagang. Pedagang mengeluhkan mengalami penurunan pendapatan hingga 50% akibat penutupan hutan *mangrove* ini, namun meskipun pendapatan pedagang mengalami penurunan namun para pedagang tetap berjualan di sekitar hutan *mangrove* karna pedagang masih tetap mendapatkan keuntungan walaupun tidak sebanyak saat hutan *mangrove* di buka.

Berikut ini adalah data pendapatan para pedagang sebelum dan sesudah bekerja di sektor hutan *mangrove*:

Tabel 4.1
Data Pendapatan Para Pedagang Sebelum Dan Sesudah Bekerja di
Sektor Hutan *Mangrove*

No	Nama Pedagang	Jenis Dagangan	Jumlah pendapatan Sebelum Bekerja di Hutan <i>Mangrove</i>	Kategori	Jumlah pendapatan Setelah Bekerja di Hutan <i>Mangrove</i>	Kategori
1	Rini	Jagung, sosis, kerang, bakso, tahu bakar dan minuman	± Rp. 1.000.000	Rendah	± Rp. 3.000.000	Tinggi
2	TM Ampun Chik	Mie goreng, martabak telur dan minuman	± Rp. 2.000.000	Sedang	± Rp. 4.000.000	Sangat tinggi
3	Idris	Jagung, sosis, kerang, bakso, tahu bakar dan minuman	± Rp. 2.000.000	Sedang	Rp. 3.000.000- Rp. 4.000.000	Sangat tinggi

4	Cut	Jagung, sosis, kerang, bakso, tahu bakar dan minuman	± Rp. 1.500.000	Sedang	Rp. 3.000.000- Rp. 4.500.000	Sangat Tinggi
---	-----	--	-----------------	--------	---------------------------------	---------------

Sumber : Data Skunder tahun 2022

Penghasilan yang didapatkan oleh para masyarakat yang bekerja di sektor hutan *mangrove* sangat berdampak terhadap kesejahteraan hidup mereka. Untuk sekarang pendapatan yang diterima oleh para pedagang sebelum bekerja di sektor hutan *mangrove* berkisar antara Rp 1.000.000 hingga Rp. 2.000.000 rupiah setiap bulan dan termasuk golongan rendah dan sedang.

Sedangkan pendapatan para pedagang setelah bekerja di sektor pariwisata hutan *mangrove* berkisar antara Rp. 3.000.000 juta hingga Rp. 4.500.000 juta rupiah setiap bulannya dan termasuk kedalam golongan tinggi dan sangat tinggi. Pendapatan ini belum termasuk pendapatan dari pekerjaan pokok mereka sebagai nelayan. Dengan pendapatan yang mereka terima ini, mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan dengan pendapatan yang tinggi ini pula mereka dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan yang peneliti dapatkan pada saat melakukan penelitian di pariwisata hutan *mangrove* Gampong Kuala Langsa dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata hutan *mangrove* yang dilakukan hingga saat ini memang sangat berdampak terhadap pendapatan dari masyarakat sekitar. Dengan adanya pengembangan hutan *mangrove* banyak wisatawan yang berkunjung sehingga secara langsung pendapatan para pedagang akan meningkat, namun dikarenakan penutupan hutan *mangrove* untuk sementara

ini terjadi beberapa efek negatif seperti berkurangnya kunjungan wisatawan ke hutan *mangrove* dan pendapatan para pedagang secara otomatis mengalami penurunan. Pada pedagang berhadapan hutan *mangrove* kembali dapat dibuka agar pendapatan masyarakat dapat kembali seperti semula.

4.2.2 Dampak pengembangan Pariwisata Hutan *Mangrove* Terhadap Tingkat Pendidikan Masyarakat Gampong Kuala Langsa

Selain berdampak terhadap tingkat pendapatan pengembangan pariwisata hutan *mangrove* secara langsung juga berdampak terhadap tingkat pendidikan masyarakat di sekitar hutan *mangrove*. Dengan pendapatan para pedagang yang tergolong tinggi dan sangat tinggi maka para pedagang di sekitar hutan *mangrove* dapat lebih mudah menjangkau pendidikan bagi anak-anak dan keluarga mereka.

Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara ibu Rini yaitu sebagai berikut:

“saya belum menikah tapi saya memiliki adik dan adik saya sedang berkuliah di UNSAM. Sedikit sedikit pendapatan saya disini membantu untuk biaya sekolah adik saya meskipun ada dari orang tua tapi saya tetap membantu, untuk pendidikan di luar sekolah adik saya biasanya mengaji malam hari. Ada perbedaannya, dulu sebelum saya kerja di hutan *mangrove* saya ga bisa bantu bantu biaya sekolah adik-adik saya tapi selama saya kerja di hutan *mangrove* pengeluaran sekolah adik saya pun meningkat jadi bisa sedikit membantu biaya sekolah kemudian pendidikan itu kan penting apalagi perguruan tinggi otomatis biaya akan lebih besar jadi saya dan orang tua lah yang membiayayai pendidikan adik saya.”⁸⁰

Dapat diketahui bahwa dengan bekerja sebagai pedagang di sekitar wisata hutan *mangrove* memiliki dampak positif terhadap pendidikan keluarga. Perekonomian keluarga semakin meningkat sehingga penghasilan yang didapatkan dapat membantu biaya adik sekolah hingga ke jenjang perguruan tinggi. Menurut Ibu Rini terdapat perubahan dari segi pendidikan keluarga sebelum dan sesudah

⁸⁰ Hasil Wawancara Ibu Rini pada tanggal 15 November 2022 pukul 16.00 Wib

bekerja di sektor hutan *mangrove* hal ini terlihat dari fakta bahwa sebelum bekerja sebagai pedagang sektor hutan *mangrove* pendidikan keluarga hanya sampai SMA (Sekolah Menengah Atas) sedangkan setelah bekerja sebagai pedagang di sekitar pariwisata hutan *mangrove* pendidikan keluarga ada yang hingga keperguruan tinggi, ini menandakan terjadi peningkatan pendidikan sebelum dan sesudah bekerja sebagai pedagang di hutan *mangrove*.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada bapak TM Ampun Chik yang bekerja sebagai pedagang di sekitar hutan *mangrove* dan juga penjaga dari hutan *mangrove* yaitu sebagai berikut:

“saya punya dua anak satu SD dan satu SMP, Insyaallah kebutuhan sekolah semua terpenuhi. Untuk pendidikan di luar sekolah ada mengaji dan les. Perbedaannya sangat banyak kalau dulu ekonomi belum tercukupi jadi susah untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak sekarang alhamdulillah sudah terpenuhi dan pendidikan untuk anak lebih mudah dijangkau”.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak TM Ampun Chik dapat terlihat bahwa pengembangan hutan *mangrove* memiliki dampak positif bagi pendidikan keluarganya dimana sebelum bekerja sebagai pedagang dan penjaga di sektor hutan *mangrove* bapak TM Ampun Chik kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya seperti sepatu, tas, buku, uang jajan dan lain sebagainya. Namun setelah bekerja sebagai pedagang dan penjaga di sektor hutan *mangrove* seluruh kebutuhan sekolah anak dapat terpenuhi dengan baik. Kemudian sebelum bekerja di sektor hutan *mangrove* bapak TM Ampun Chik tidak mampu untuk memberikan pendidikan di luar sekolah seperti les karna tidak mampu untuk membayar namun sekarang beliau telah mampu untuk memberikan

⁸¹ Hasil Wawancara bapak TM Ampun Chik pada tanggal 15 November 2022 pukul 16.30 Wib

pendidikan les kepada anak-anaknya. Hal tersebut menandakan bahwa terjadi peningkatan pemenuhan pendidikan anak dengan adanya pengembangan hutan *mangrove*.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada bapak Idris yang bekerja sebagai nelayan dan juga berdagang di sekitar hutan *mangrove*

“Anak saya ada 4 yang 2 sudah berkeluarga dan yang 2 lagi masih bersekolah satu sekolah di AKBID dan satu lagi masih SMA. Semua kebutuhan sekolah anak saya terpenuhi dulu anak saya yang 2 itu hanya tamat SMA karna tidak ada uang untuk kuliah sekarang saya sudah ada uang untuk menyekolahkan anak karna dibantu dengan jualan disini. Anak saya hanya les saja dan pendidikan anak-anak saya sekarang lebih mudah untuk dijangkau dibanding dengan dahulu sebelum berjualan disini”⁸²

Hasil wawancara diatas menandakan bahwa pengembangan pariwisata hutan *mangrove* telah merubah tingkan pendidikan dari keluarga bapak Idris. Dari ke 4 anak beliau dua diantaranya hanya mampu bersekolah hingga SMA karena tidak memiliki biaya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sedangkan setelah bekerja sebagai pedagang di sektor hutan *mangrove* salah satu anaknya mampu berkuliah AKBID hingga sekarang hal ini membuktikan bahwa terdapat perubahan tingkat pendidikan dari sebelum adanya hutan *mangrove* dan setelah adanya hutan *mangrove*.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Cut yang bekerja sebagai pedagang di sekitar hutan *mangrove*

“Anak sekolah ada 3, satu SMP dan 2 SMA, Alhamdulillah penghasilan saya disini membantu suami saya untuk mencukupi kebutuhan sekolah anak sekolah. Perbedaan sudah pasti ada sebelum dan sesudah kerja disini karna pendapatan keluarga meningkat jadi sekolah untuk anak juga lebih mudah terpenuhi.”⁸³

⁸² Hasil Wawancara bapak Idris pada tanggal 15 November 2022 pukul 16.15 Wib

⁸³ Hasil Wawancara Ibu Cut pada tanggal 15 November 2022 pukul 16.30 Wib

Dengan berdagang di sektor hutan *mangrove* penghasilan yang didapat oleh Ibu Cut dapat menambah perekonomian keluarga. Peningkatan pendapatan yang didapat memberikan dampak positif bagi pendidikan anak-anaknya, seluruh anaknya dapat bersekolah dengan baik, seluruh kebutuhan sekolah terpenuhi dengan baik. Dahulu sebelum berdagang di sektor hutan *mangrove* Ibu Cut hanya ibu rumah tangga biasa yang tidak berpenghasilan dan hanya mengandalkan pendapatan dari suami yang bekerja sebagai nelayan, kemudian dengan dibukanya wisata hutan *mangrove* ibu cut mulai berjualan dan pendapatan yang dihasilkan mampu membuat perekonomian keluarga menjadi lebih baik.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara lanjutan kepada Geuchik Gampong Kuala Langsa Sebagai berikut:

“Pengembangan wisata hutan *mangrove* ini sangat berdampak terhadap pendidikan, karna jika dilihat dahulu sebelum adanya wisata hutan *mangrove* ini masyarakat mayoritas hanya bekerja sebagai nelayan pendapatan pun terbatas jadi banyak anak-anak disini yang sekolah hanya sampai tamat SMA dan SMP namun semenjak adanya wisata hutan *mangrove* membuka lowongan pekerjaan bagi banyak masyarakat sekarang pendidikannya udah mulai banyak yang kuliah”.⁸⁴

Hasil wawancara dari Geuchik Gampog Kuala Langsa mempertegas bahwa memang benar terjadi perubahan tingkat pendidikan masyarakat Desa Kuala Langsa. Dahulu sebelum wisata hutan *mangrove* di buka mayoritas pendidikan masyarakat Gampog Kuala Langsa hanya SMP dan SMA namun sekarang sudah banyak anak-anak yang menempuh pendidikan yang lebih tinggi yaitu kuliah hal ini dikarenakan pendapatan dari orang tuanya meningkat. masyarakat Gampog Kuala Langsa bukan hanya bekerja sebagai nelayan namun

⁸⁴ Hasil Wawancara Bapak Elisuddin pada tanggal 15 November 2022 pukul 11.00 Wib

juga berdagang karna banyak wisatawan yang datang jadi dagangan mereka laris sehingga penghasilan yang didapatkan digunakan untuk menyekolahkan anak-anaknya setinggi mungkin.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena dengan pendidikan maka akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari kemampuan mereka mengakses pendidikan dengan mudah. Dengan berdagang di sekitar wisata hutan *mangrove*, pendapatan masyarakat Gampong Kuala Langsa digunakan untuk mencukupi kebutuhan mereka. Selain itu, mereka juga dapat menyekolahkan anak-anak mereka bahkan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Berikut ini adalah tabel perubahan /peningkatan pendidikan masyarakat yang bekerja di sekitar wisata hutan *mangrove*.

Tabel 4.2
Data Perubahan /Peningkatan Pendidikan Masyarakat Yang Bekerja Di Sekitar Pariwisata Hutan *Mangrove*

No	Nama Pedagang	Sebelum Bekerja di Sekitar pariwisata Hutan <i>Mangrove</i>	Setelah Bekerja di Sekitar Pariwisata Wisata Hutan <i>Mangrove</i>	Keterangan
1	Rini	Pendidikan yang ditempuh hanya sampai ke jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas)	Selama berjualan di Sebelum Bekerja di Sekitar Wisata Hutan <i>Mangrove</i> pendapatan yang dihasilkan dapat membatu membayar kebutuhan perkuliahan adiknya yang kuliah di UNSAM (Universitas Samudra Langsa)	Terjadi peningkatan pendidikan sebelumnya hanya tamat SMA sekarang keluarganya dapat Kuliah

2	TM Ampun Chik	Kesulitan memenuhi kebutuhan sekolah anak-anaknya karena perekonomian kurang stabil	Perekonomian lebih stabil dan mampu mencukupi seluruh kebutuhan sekolah anak-anaknya dan memasukkan anaknya untuk les.	Terjadi perubahan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak-anaknya
3	Idris	Total anak ada 4, yang 2 hanya sekolah hingga SMA (Sekolah Menengah Atas)	Selama berjualan di Sekitar Wisata Hutan <i>Mangrove</i> dapat menyekolahkan anaknya hingga AKBID dan memenuhi kebutuhan anak lainnya yang masih SMA	Terjadi peningkatan pendidikan sebelumnya hanya tamat SMA sekarang keluarganya dapat Kuliah
4	Cut	Sebelum bekerja sebagai pedagang ibu Cut kesulitan memenuhi kebutuhan sekolah ke 3 anaknya karna hanya mengandalkan pendapatan dari suami sebagai nelayan	Dengan bekerja di sekitar Wisata Hutan <i>Mangrove</i> mampu memenuhi seluruh kebutuhan sekolah anak dengan mudah dan perekonomian keluarga semakin meningkat.	Terjadi perubahan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak-anaknya

Sumber : Data Skunder tahun 2022

Pendidikan yang mudah dan murah merupakan impian semua orang. Dengan pendidikan yang mudah dan murah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi, kualitas sumberdaya manusia akan semakin meningkat. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari kemampuan mereka mengakses pendidikan serta mampu menggunakan pendidikan tersebut untuk melaksanakan kegiatan ekonomi pada sektor riil sebagai usaha pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada seluruh informan diketahui bahwa dengan adanya pengembangan pariwisata hutan *mangrove* berdampak terhadap tingkat pendidikan masyarakat seperti mudahnya mengakses pendidikan hingga tingkat perkuliahan kemudian mudahnya memenuhi seluruh kebutuhan sekolah anak-anak dan keluarga mendapatkan pelajaran tambahan di luar jam sekolah seperti mengaji dan les. Hal ini menandakan bahwa kesejahteraan masyarakat Gampong Kuala Langsa pada aspek pendidikan sudah terpenuhi dengan baik.

Menurut Badan Pusat Statistik salah satu indikator kesejahteraan masyarakat adalah dengan terpenuhinya seluruh aspek yang menyangkut pendidikan masyarakat, rendahnya angka putus sekolah dan juga masyarakat dapat mengakses pendidikan dengan mudah. Masyarakat Gampong Kuala Langsa yang bekerja di Sektor Hutan *Mangrove* telah memenuhi seluruh aspek tersebut dimana hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Kepala Desa bahwa angka putus sekolah di Gampong Kuala Langsa sekarang sangat sedikit dibandingkan dahulu, kemudian masyarakat dalam mengakses pendidikan yang lebih tinggi hingga perkuliahan sekarang lebih mudah dan juga pemenuhan kebutuhan sekolah anak-anak mereka tampak lebih mudah dijangkau karna masyarakat banyak yang bekerja di sekitar wisata hutan *mangrove*.

4.2.3 Dampak Pengembangan Pariwisata Hutan *Mangrove* Terhadap Kesehatan Masyarakat Gampong Kuala Langsa

Selain berdampak terhadap tingkat pendapatan dan juga tingkat pendidikan pengembangan hutan *mangrove* secara langsung berdampak terhadap kesehatan

masyarakat yang bekerja di sekitar hutan *mangrove*. Dengan penghasilan yang di dapat maka masyarakat akan lebih mudah mengakses pusat kesehatan saat merasa sakit dan juga dapat menjaga kesehatan dengan lebih baik dengan cara mengkonsumsi makanan bergizi setiap harinya. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara ibu Rini yaitu sebagai berikut:

“Alhamdulillah sehat, sama aja sih dari dulu hingga sekarang terkadang sakit juga tapi semenjak saya kerja disini saya lebih menjaga kesehatan saja karna kerjanya pun kan ga terlalu berat hanya berjualan saja. Kalau keluarga sakit langsung saya beli obat apotik atau langsung panggil mantri tapi dulu sebelum kerja disini karna uang pun pas-pasan yaa hanya beli obat warung saja. Iya intinya lebih baik kesehatan saya. ”⁸⁵

Dapat diketahui bahwa terjadi perubahan dalam aspek kesehatan sebelum dan sesudah masyarakat bekerja di wisata hutan *mangrove*. Hal ini dikarenakan bekerja sebagai pedagang di hutan *mangrove* memiliki jam kerja yang tidak terlalu lama. Kemudian sebelum bekerja di hutan *mangrove* dalam mengakses kesehatan sedikit kesulitan karna tidak memiliki cukup uang untuk berobat ke dokter saat keluarga sakit sedangkan sekarang jika sakit langsung di bawa ke dokter. Semenjak bekerja sebagai pedagang di hutan *mangrove* penghasilan meningkat dan perekonomian keluarga menjadi terbantu sehingga terjadi perubahan pada aspek kesehatan keluarga.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada bapak TM Ampun Chik yang bekerja sebagai pedagang di sekitar hutan *mangrove* dan juga penjaga dari hutan *mangrove* yaitu sebagai berikut:

“kesehatan saya sangat baik, pastilah ada perbedaan kalau dulu saya kelaut terus jadi lebih sering sakit sekarnag saya jaga di hutan *mangrove* dan berjualan kelaut sudah jarang jadi saya lebih sehat, kalau beli obat ke

⁸⁵ Hasil Wawancara Ibu Rini pada tanggal 15 November 2022 pukul 16.00 Wib

apotik. Iyaa salah satunya saya ada asuransi kesehatan juga untuk pekerja hutan *mangrove* disediakan oleh pengelola hutan *mangrove* ini. Alhamdulillah semuanya lebih baik semenjak ada hutan *mangrove* ini”.⁸⁶

Terdapat perbedaaan dari segi kesehatan sebelum dan sesudah adanya wisata hutan *mangrove* dimana sebelum adanya hutan *mangrove* bapak TM Ampun Chik bekerja sebagai nelayan yang bisa berhari-hari di laut sehingga kesehatan nya kurang baik sekarang setelah bekerja sebagai penjaga wisata hutan *mangrove* dan juga pedagang jam kerjanya lebih baik jadi kesehatan lebih terjamin lagi. Kemudian dengan penghasilan yang meningkat selama bekerja di sekitar hutan *mangrove* telah memiliki asuransi kesehatan dan penghasilan yang didapatkan digunakan untuk mengkonsumsi makan-makanan yang bergizi bagi keluarga.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada bapak Idris yang bekerja sebagai nelayan dan juga berdagang di sekitar hutan *mangrove*

“sehat semua, perbedaanya tidak ada ya sama aja, kalau sakit langsung bawa ke dokter aja atau ke apotik. Iyaa dulu kan sulit untuk beli obat ke apotik karna terkadang tidak ada uang jadi sakit hanya membeli obat yang dijual di warung aja kalau sekarang bisa langsung ke apotik kan ada dokternya juga jadi langsung diperiksa disana. Alhamdulillah makanan sekarang lebih baik dan bergizi dan istirahat lebih cukup karna kan ga setiap hari ke laut saya, lebih sering jualan disini ”⁸⁷

Setelah bekerja di wisata hutan *mangrove* bapak Idris tidak merasa kesulitan saat membeli obat diapotik saat keluarganya ada yang sakit karna penghasilannnya meningkat dan keluarga sekarang mengkonsumsi makanan lebih sehat dan bergizi dari sebelumnya.

⁸⁶ Hasil Wawancara bapak TM Ampun Chik pada tanggal 15 November 2022 pukul 16.30 Wib

⁸⁷ Hasil Wawancara bapak Idris pada tanggal 15 November 2022 pukul 16.15 Wib

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Cut yang bekerja sebagai pedagang di sekitar hutan *mangrove*

“alhamdulillah semua sehat, perbedaannya sekarang kalau sakit lebih mudah aja berobat ke dokter. Iya Alhamdulillah selama kerja disini makanan lebih terjamin untuk keluarga jadi anak-anaknya lebih sehat karna makanannya bergizi.”⁸⁸

Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya hutan *mangrove* sangat berdampak terhadap kesehatan bagi masyarakat yang bekerja di hutan *mangrove* karna dengan bekerja di hutan *mangrove* kesehatan keluarga menjadi lebih terjamin dengan mengkonsumsi makanan-makanan yang bergizi.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara lanjutan kepada Geuchik Gampong Kuala Langsa Sebagai berikut:

“kalau untuk kesehatan masing-masing keluarga saya kurang tau yaa tapi saya rasa berdampak terhadap kesehatan mereka karna kan dengan bekerja disini pendapatan meningkat pasti juga mereka dapat makan makanan yang lebih sehat lagi dari sebelumnya, kemudian masyarakat yang kerja di hutan *mangrove* kan dapat menghirup udara lebih segar jadi bagus buat kesehatan dibandingkan dengan pergi melaut.”⁸⁹

Hasil wawancara kepada Geuchik Gampong Kuala Langsa memperkuat hasil wawancara yang dilakukan oleh para informan kunci dimana dengan adanya hutan *mangrove* maka masyarakat dapat bekerja di hutan *mangrove* dan secara langsung berdampak terhadap penghasilan mereka akan meningkat sehingga berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bagi keluarga mereka. Penghasilan yang didapat dapat digunakan untuk membeli makanan-makanan yang 4 sehat 5 sempurna, jika sakit dapat langsung membeli obat di apotik atau pergi ke dokter.

⁸⁸ Hasil Wawancara Ibu Cut pada tanggal 15 November 2022 pukul 16.30 Wib

⁸⁹ Hasil Wawancara Bapak Elisuddin pada tanggal 15 November 2022 pukul 11.00 Wib

Jadi penghasilan yang didapatkan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesehatan masyarakat Gampong Kuala Langsa.

Tabel 4.3
Data Perubahan Kesehatan Masyarakat Yang Bekerja Di Sekitar Pariwisata Hutan Mangrove

No	Nama Pedagang	Sebelum Bekerja di Sekitar Pariwisata Hutan Mangrove	Setelah Bekerja di Sekitar Pariwisata Hutan Mangrove	Keterangan
1	Rini	<ul style="list-style-type: none"> - Dulu jika anggota keluarga sakit hanya beli obat di warung karna tidak ada uang untuk ke dokter dan jauh dari rumah sakit. - Dulu kerjanya berjualan di toko dari jam 14.00 Wib hingga 12.00 Wib jadi kurang istirahat 	<ul style="list-style-type: none"> - Sekarang jika sakit langsung berobat dan membeli obat di apotik atau panggil mantri. - Sekarang istirahat cukup karna hanya berjualan dari siang hingga sore 	Terjadi perubahan dalam menjaga kesehatan keluarga
2	TM Ampun Chik	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap hari ke laut jadi sering sakit - Tidak ada asuransi kesehatan - Tidak menjaga pola makan - Kurang istirahat 	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih sehat karna jarang kelaut - Memiliki asuransi kesehatan - Pola makan terjaga - Istirahat cukup 	Terjadi perubahan dalam menjaga kesehatan keluarga
3	Idris	<ul style="list-style-type: none"> - Sulit untuk mengakses layanan kesehatan karna tidak memiliki cukup uang - Makanan tidak teratur. - Makan hanya seadannya 	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah mengakses layanan kesehatan, sakit langsung ke dokter - Makan teratur dan makan makanan yang bergizi. 	Terjadi perubahan dalam menjaga kesehatan keluarga

4	Cut	Sulit untuk membawa anak ke dokter saat sakit	Lebih mudah membawa anak ke dokter saat sakit dan memberikan makanan yang bergizi bagi keluarga .	Terjadi perubahan dalam menjaga kesehatan keluarga
---	-----	---	---	--

Sumber : Data Skunder tahun 2022

Kesehatan merupakan faktor utama untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Menurut indikator kesejahteraan dalam Islam, manusia dikatakan sejahtera apabila merasa aman, nyaman dan terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, penyakit serta lingkungan.

Menjadi seorang wirausaha tidak terikat oleh jam kerja, berbeda jika kita bekerja disuatu instansi atau lembaga yang terikat oleh jam kerja bahkan lemburan. Sebagai pelaku usaha, mereka bisa bekerja kapan saja sesuai dengan keinginannya dan dapat menjalani kegiatan usahanya dengan senang, nyaman dan tidak merasa takut terhadap penindasan. Suasana hati yang senang akan mempengaruhi kesehatan badan untuk mnjalani pekerjaan secara optimal sehingga pendapatan yang diterima dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, memenuhi kebutuhan pangan yang lebih baik yaitu 4 sehat 5 sempurna juga sebagai tabungan untuk masa depan keluarga.

Berdasarkan pemaparan diatas, masyarakat pelaku usaha di sekitar objek wisata hutan *mangrove* dapat disebut sejahtera karena dengan sistem kerja yang tidak terikat oleh jam kerja dan hanya bekerja dari jam 14.00 Wib hingga pukul 19.00 Wib. Mereka dapat bekerja dengan nyaman dan dapat menjaga kesehatan tanpa ada tekanan dari pihak manapun. Selain itu, mereka juga merasa aman tidak lagi takut akan kelaparan dengan penghasilan yang diperoleh setiap bulannya

sangat membantu perekonomian keluarganya. Oleh karena itu industri pariwisata sangat penting bagi perekonomian suatu daerah, karena dapat membuka lapangan kerja dan berdampak terhadap kesehatan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan pariwisata hutan *mangrove* memiliki dampak positif terhadap pendapatan dari masyarakat Gampong Kuala Langsa hal ini dapat terlihat bahwa selama bekerja di hutan *mangrove* perekonomian keluarga semakin meningkat karna pendapatan juga meningkat, pendapatan yang didapatkan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga tabungan masa depan.
2. Pengembangan pariwisata hutan *mangrove* memiliki dampak positif terhadap tingkat pendidikan masyarakat Gampong Kuala Langsa hal ini dikarenakan dengan bekerja di hutan *mangrove* masyarakat dapat lebih mudah mengakses pendidikan bagi keluarganya ke tahap yang lebih tinggi lagi seperti perguruan tinggi, masyarakat lebih mudah untuk memenuhi seluruh kebutuhan anak-anaknya dan juga dapat memberikan pendidikan di luar sekolah seperti les dan mengaji.
3. Pengembangan pariwisata hutan *mangrove* memiliki pengaruh terhadap kesehatan masyarakat Gampong Kuala Langsa, dapat terlihat dari mudahnya masyarakat mengakses pusat-pusat kesehatan, makan makanan yang bergizi, makan lebih teratur dan istirahat yang cukup sehingga terjadi peningkatan kesehatan dari sebelum bekerja di hutan mangrove dan setelah bekerja di hutan mangrove.

5.2 Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai acuan bagi para ilmuan untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya dalam dampak pengembangan hutan *mangrove* terhadap kesejahteraan.

2. Bagi Pemerintah Kota Langsa

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau solusi dalam mengembangkan hutan *mangrove* sebagai tempat wisata terkenal setelah Hutan Kota Langsa dan dapat menjadikan tambahan anggaran pendapatan daerah.

3. Bagi Pengelola Pariwisata Hutan Mangrove

Pengelola hutan *mangrove*, dapat memperbaiki tempat wisata dengan baik dan menjadikan wisata Hutan *Mangrove* sebagai wisata edukasi yang baik di Kota Langsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Anggito dan Johan Setiawan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak Nusantara
- Ahmad Syakur. (2011). *Dasar-Dasar Pemikiran Ekonomi Islam Kediri* : STAIN Kediri Press.
- Andika.(2018). Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kota Bogor. *Jurnal Ekonomi Pertahanan*. 4 (3).
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Langsa [BAPPEDA]. 2012
- Chapra, Umer. (2017). *Masa Depan Ilmu Ekonomi (Sebuah Tinjauan ISLAM)*, Jakarta: Gema Insani Press
- Diane Tangian dan Hendry. (2018). *Ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Dini Yulianti. (2020). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat). *Skrispi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
- Faisal. “Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Ekonomi ISLAM”. *Jurnal Islamic Banking*. 2015. Vol.1 No.1
- Fatimazukkara. (2020). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Penjual Ikan Bakar Di Gampong Sekotong Barat Kecamatan Sekotong. *Jurnal Ekonomi*. 3 (3).
- Gusti Bagus Utama. (2014). *Pengantar Industri Pariwisata (Peluang dan Tantangan)*, Yogyakarta: De-Publish.
- Hasil Observasi Peneliti pada tanggal 17 Juni 2022
- Hasil wawancara Awal Peneliti kepada Bapak Kasim pada tanggal 30 Agustus 2022
- Hasil wawancara Awal Peneliti kepada ibu Murti pada tanggal 02 Juli 2022
- Hasil Wawancara kepada bapak Rusmadi selaku Geucik Gampong Kuala Langsa pada tanggal 17 Juni 2022

- Herdiyanto Wahyudi. (2017). *Indikator Kesejahteraan, Indikator Keberlanjutan Lingkungan Hidup Dan Implementasinya Di Indonesia*, Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- I Ketut Suwenda. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Denpasar : Pustaka Larasan
- Isdarmanto. (2016). *Dasar-Dasar Pariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, Yogyakarta : Gerbang Media Aksara.
- Iwan. (2018). *Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*, Yogyakarta:Deepublish
- Kantor Geuchik Gampong Kuala Langsa, data diambil pada tanggal 27 Juni 2022
- Karim. (2006). *Sejarah Pemikiran Ekonomi ISLAM*. Jakarta : Pt. Raja Gravindo,
- Luthfia Andriana, “*Kesejahteraan Sosial Tunagrahita di Ponorogo*”, dimuat dalam *Jurnal INKLUSI: Journal of Disability Studies*, Vol. 4, No. 1, 2017
- M. Burhan Bungin. (2019). *Metode penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Miftahul Huda. (2019). *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Hasan Basri. (2019). Pengembangan Pariwisata Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Muqodimmah*. Volume 3, Nomor 2.
- Muhammad Zaenuri. (2012). *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: e-Gov Publishing.
- Naqvi, Syed Nawab Haider. (2003). *Menggagas Ilmu Ekonomi ISLAM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nunung Nurhajati. Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Ekonomi*. 1 (10). 2018
- Puwadarminta W.J.S. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Riska Silaturofiqoh. (2020). Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Srambang Park, Gampong Girimulyo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten

Ngawi, *Skripsi*. UIN Dipenogoro.

Sarmanu. (2017). "*Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Statistika*" Surabaya: Airlangga University Press.

Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto. (2018). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 4, 137.

Silforofiqo. (2021). Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Srambang Park Gampong Girmulyo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi. *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negri Ponorog

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta.

Suhasimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Cet. IX, Jakarta: Rineka Cipta.

Sukirman Rahim Dewi Wahyuni K. Baderan. (2017). "*Hutan Mangrove dan Pemanfaatannya*". Yogyakarta : Depublish.

Umu Salamah. (2012). *Pengantar Ilmu Kesejahteraan Sosial*. (Bandung :Sanggar Kencana.

Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, Pasal 6 dan Pasal 2

Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, Pasal 8 Ayat (1) dan (2).

Zaki, Fuad Chalil. (2015). *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi ISLAM*. Jakarta :Erlangga.

LAMPIRAN 1 : PERTANYAAN WAWANCARA

Pertanyaan Wawancara Kepada Informan Kunci

Bagaimana dampak pengembangan pariwisata di Hutan *Mangrove* terhadap tingkat pendapatan masyarakat Desa Kuala Langsa?

1. Selain bekerja di sektor hutan *mangrove* ini bapak/ibu apakah memiliki pekerjaan lain atau pernah bekerja di tempat lain?
2. Apakah ada terjadi peningkatan pendapatan bapak/ibu selama bekerja di sektor hutan *mangrove*?
3. Berapakah pendapatan bapak/ibu selama bekerja di sektor wisata hutan *mangrove*?
4. Apakah dengan pendapatan yang bapak/ibu hasilkan dari bekerja di sekitar sektor hutan *mangrove* dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari?
5. Apakah dengan bekerja di sektor hutan *mangrove* bapak/ibu memiliki tabungan untuk masa depan?

Bagaimana dampak pengembangan pariwisata di Hutan *Mangrove* terhadap tingkat pendidikan masyarakat Desa Kuala Langsa?

1. Apakah bapak/ibu memiliki anak yang sedang bersekolah?, jika ada, berapa jumlah anak yang sedang bersekolah dan sedang menempuh pendidikan di tingkat SD, SMP, SMA atau kuliah?
2. Apakah dengan pendapatan yang bapak/ibu hasilkan dengan bekerja di sektor hutan *mangrove* sudah dapat memenuhi seluruh kebutuhan sekolah anak? Seperti membeli seragam sekolah, tas, sepatu, buku hingga uang jajan anak?

3. Apakah anak bapak/ibu ada menerima pendidikan di luar sekolah seperti les atau belajar mengaji?
4. Apakah terdapat perbedaan dalam memenuhi seluruh kebutuhan anak sekolah dari sebelum dan sesudah bekerja di sektor hutan *mangrove*?
5. Menurut bapak/ibu apakah dengan bekerja di sektor hutan *mangrove* pendidikan bagi anak-anak ibu akan lebih mudah dijangkau?

Bagaimana dampak pengembangan pariwisata di Hutan *Mangrove* terhadap Kesehatan masyarakat Desa Kuala Langsa?

1. Bagaimana keadaan kesehatan bapak/ibu dan anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan keluarga bapak/ibu sebelum dan sesudah bekerja di sektor hutan *mangrove*?
3. Jika ada anggota keluarga yang sakit apakah bapak/ibu langsung membawa ke pusat kesehatan masyarakat (puskesmas), dokter, atau membeli obat di apotik?
4. Apakah dengan bekerja di sektor wisata hutan *mangrove* bapak/ibu dapat mengakses layanan kesehatan dengan mudah?
5. Apakah dengan pendapatan yang bapak hasilkan sekarang bapak/ibu dan keluarga dapat menjaga kesehatan dengan lebih baik? misalkan pola makan lebih teratur, makan 4 sehat 5 sempurna dan istirahat dengan cukup?

Pertanyaan Wawancara Kepada Informan Pendukung

1. Menurut bapak apakah dengan adanya hutan *mangrove* ini berdampak secara langsung terhadap pendapatan masyarakat desa kuala langsa, jika memang ada dampak seperti apa yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya hutan *mangrove*?
2. Menurut bapak apakah dengan adanya hutan *mangrove* ini berdampak secara langsung terhadap tingkat pendidikan masyarakat desa kuala langsa, jika memang ada dampak seperti apa yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya hutan *mangrove*?
3. Menurut bapak apakah dengan adanya hutan *mangrove* ini berdampak secara langsung terhadap kesehatan masyarakat desa kuala langsa, jika memang ada dampak seperti apa yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya hutan *mangrove*?

LAMPIRAN 2 : LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

Wawancara Kepada Ibu Rini

Bagaimana dampak pengembangan pariwisata di Hutan *Mangrove* terhadap tingkat pendapatan masyarakat Desa Kuala Langsa?

6. Selain bekerja di sektor hutan *mangrove* ini bapak/ibu apakah memiliki pekerjaan lain atau pernah bekerja di tempat lain?

saya tidak ada bekerja di tempat lain hanya berjualan disini saja, sebelum adanya hutan *mangrove* ini saya memang sudah berjualan disini

7. Apakah ada terjadi peningkatan pendapatan bapak/ibu selama bekerja di sektor hutan *mangrove*?

selama ada hutan *mangrove* ini banyak lah peningkatannya dari segi pendapatan dan saat ini pendapatan saya malah menurun sekali karna hutan *mangrove* ditutup

8. Berapakah pendapatan bapak/ibu selama bekerja di sektor wisata hutan *mangrove*?

Kalau jumlah pendapatannya tidak pasti yaa berapa dan tidak bisa di prediksi terkadang ramai terkadang sepi sebulan berkisar 3 juta, setelah hutan *mangrove* di tutup yaa palingan hanya 1 juta setengah itupun kadang tidak dapat.

9. Apakah dengan pendapatan yang bapak/ibu hasilkan dari bekerja di sekitar sektor hutan *mangrove* dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Dengan bekerja di hutan *mangrove* ini Alhamdulillah kebutuhan semua terpenuhi

10. Apakah dengan bekerja di sektor hutan *mangrove* bapak/ibu memiliki tabungan untuk masa depan?

Tidak memiliki tabungan untuk masa depan karna uang yang didapat habis untuk kebutuhan sehari-hari

Bagaimana dampak pengembangan pariwisata di Hutan *Mangrove* terhadap tingkat pendidikan masyarakat Desa Kuala Langsa?

6. Apakah bapak/ibu memiliki anak yang sedang bersekolah?, jika ada, berapa jumlah anak yang sedang bersekolah dan sedang menempuh pendidikan di tingkat SD, SMP, SMA atau kuliah?

saya belum menikah tapi saya memiliki adik dan adik saya sedang berkuliah di UNSAM.

7. Apakah dengan pendapatan yang bapak/ibu hasilkan dengan bekerja di sektor hutan *mangrove* sudah dapat memenuhi seluruh kebutuhan sekolah anak? Seperti membeli seragam sekolah, tas, sepatu, buku hingga uang jajan anak?

Sedikit sedikit pendapatan saya disini membantu untuk biaya sekolah adik saya meskipun ada dari orang tua tapi saya tetap membantu

8. Apakah anak bapak/ibu ada menerima pendidikan di luar sekolah seperti les atau belajar mengaji?

untuk pendidikan di luar sekolah adik saya biasanya mengaji malam hari

9. Apakah terdapat perbedaan dalam memenuhi seluruh kebutuhan anak sekolah dari sebelum dan sesudah bekerja di sektor hutan *mangrove*?

Ada perbedaannya, dulu sebelum saya kerja di hutan *mangrove* saya ga bisa bantu bantu biaya sekolah adik-adik saya tapi selama saya kerja di hutan *mangrove* pengeluaran sekolah adik saya pun meningkat jadi bisa sedikit membantu biaya sekolah.

10. Menurut bapak/ibu apakah dengan bekerja di sektor hutan *mangrove* pendidikan bagi anak-anak ibu akan lebih mudah dijangkau?
pendidikan itu kan penting apalagi perguruan tinggi otomatis biaya akan lebih besar jadi saya dan orang tua lah yang membiayayai pendidikan adik saya

Bagaimana dampak pengembangan pariwisata di Hutan *Mangrove* terhadap Kesehatan masyarakat Desa Kuala Langsa?

6. Bagaimana keadaan kesehatan bapak/ibu dan anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir?
Sehat
7. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan keluarga bapak/ibu sebelum dan sesudah bekerja di sektor hutan *mangrove*?
Alhamdulillah sehat, sama aja sih dari dulu hingga sekarang terkadang sakit juga tapi semenjak saya kerja disini saya lebih menjaga kesehatan saja karna kerjanya pun kan ga terlalu berat hanya berjalan saja
8. Jika ada anggota keluarga yang sakit apakah bapak/ibu langsung membawa ke pusat kesehatan masyarakat (puskesmas), dokter, atau membeli obat di apotik?

Kalau keluarga sakit langsung saya beli obat apotik atau langsung panggil mantri tapi dulu sebelum kerja disini karna uang pun pas-pasan yaa hanya beli obat warung saja. Iya intinya lebih baik kesehatan saya.

9. Apakah dengan bekerja di sektor wisata hutan *mangrove* bapak/ibu dapat mengakses layanan kesehatan dengan mudah?

Iya

10. Apakah dengan pendapatan yang bapak hasilkan sekarang bapak/ibu dan keluarga dapat menjaga kesehatan dengan lebih baik? misalkan pola makan lebih teratur, makan 4 sehat 5 sempurna dan istirahat dengan cukup?

Iya jauh lebih baik.

Wawancara Kepada Bapak TM. Ampun Chik

Bagaimana dampak pengembangan pariwisata di Hutan *Mangrove* terhadap tingkat pendapatan masyarakat Desa Kuala Langsa?

1. Selain bekerja di sektor hutan *mangrove* ini bapak/ibu apakah memiliki pekerjaan lain atau pernah bekerja di tempat lain?

Kalau untuk pekerjaan ya saya jualan disini tapi saya sementara juga menjaga hutan *mangrove* disini juga

2. Apakah ada terjadi peningkatan pendapatan bapak/ibu selama bekerja di sektor hutan *mangrove*?

Pendapatan saya mengalami penurunan karna hutan *mangrove* ditutup untuk sementara. Dulu sebelum hutan *mangrove* ditutup pendapatan hampir 4 juta atau 4 juta lebih, kalau sekarang yaa tidak bisa dibilang karna menurun drastis hingga 2 juta.

3. Berapakah pendapatan bapak/ibu selama bekerja di sektor wisata hutan *mangrove*?

2-4 juta.

4. Apakah dengan pendapatan yang bapak/ibu hasilkan dari bekerja di sekitar sektor hutan *mangrove* dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Pendapatan disini sudah dapat memenuhi kebutuhan namun karna masih banyak tanggung jawab ya terkadang masih kurang juga

5. Apakah dengan bekerja di sektor hutan *mangrove* bapak/ibu memiliki tabungan untuk masa depan?

Insyaallah Ada

Bagaimana dampak pengembangan pariwisata di Hutan *Mangrove* terhadap tingkat pendidikan masyarakat Desa Kuala Langsa?

1. Apakah bapak/ibu memiliki anak yang sedang bersekolah?, jika ada, berapa jumlah anak yang sedang bersekolah dan sedang menempuh pendidikan di tingkat SD, SMP, SMA atau kuliah?
saya punya dua anak satu SD dan satu SMP, Inshaallah kebutuhan sekolah semua terpenuhi
2. Apakah dengan pendapatan yang bapak/ibu hasilkan dengan bekerja di sektor hutan *mangrove* sudah dapat memenuhi seluruh kebutuhan sekolah anak? Seperti membeli seragam sekolah, tas, sepatu, buku hingga uang jajan anak?
Semua dapat terpenuhi
3. Apakah anak bapak/ibu ada menerima pendidikan di luar sekolah seperti les atau belajar mengaji?
untuk pendidikan di luar sekolah adik saya biasanya mengaji malam hari
4. Apakah terdapat perbedaan dalam memenuhi seluruh kebutuhan anak sekolah dari sebelum dan sesudah bekerja di sektor hutan *mangrove*?
Untuk pendidikan di luar sekolah ada mengaji dan les.
5. Menurut bapak/ibu apakah dengan bekerja di sektor hutan *mangrove* pendidikan bagi anak-anak ibu akan lebih mudah dijangkau?
Perbedaannya sangat banyak kalau dulu ekonomi belum tercukupi jadi susah untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak sekarang alhamdulillah sudah terpenuhi dan pendidikan untuk anak lebih mudah dijangkau

Bagaimana dampak pengembangan pariwisata di Hutan *Mangrove* terhadap Kesehatan masyarakat Desa Kuala Langsa?

1. Bagaimana keadaan kesehatan bapak/ibu dan anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir?

Kesehatan sangat baik

2. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan keluarga bapak/ibu sebelum dan sesudah bekerja di sektor hutan *mangrove*?

pastilah ada perbedaan kalau dulu saya kelaut terus jadi lebih sering sakit sekarnag saya jaga di hutan *mangrove* dan berjualan kelaut sudah jarang jadi saya lebih sehat

3. Jika ada anggota keluarga yang sakit apakah bapak/ibu langsung membawa ke pusat kesehatan masyarakat (puskesmas), dokter, atau membeli obat di apotik?

Kalau sakit beli obat ke apotik.

4. Apakah dengan bekerja di sektor wisata hutan *mangrove* bapak/ibu dapat mengakses layanan kesehatan dengan mudah?

Iyaa salah satunya saya ada asuransi kesehatan juga untuk pekerja hutan *mangrove* disediakan oleh pengelola hutan *mangrove* ini.

5. Apakah dengan pendapatan yang bapak hasilkan sekarang bapak/ibu dan keluarga dapat menjaga kesehatan dengan lebih baik? misalkan pola makan lebih teratur, makan 4 sehat 5 sempurna dan istirahat dengan cukup?

Alhamdulillah semuanya lebih baik semenjak ada hutan *mangrove* ini

Wawancara Kepada Bapak Idris

Bagaimana dampak pengembangan pariwisata di Hutan *Mangrove* terhadap tingkat pendapatan masyarakat Desa Kuala Langsa?

1. Selain bekerja di sektor hutan *mangrove* ini bapak/ibu apakah memiliki pekerjaan lain atau pernah bekerja di tempat lain?

selain jualan disini saya juga bekerja sebagai nelayan, jika saya sedang kelaut mencari ikan istri saya yang berjualan disini

2. Apakah ada terjadi peningkatan pendapatan bapak/ibu selama bekerja di sektor hutan *mangrove*?

Ada peningkatan.

3. Berapakah pendapatan bapak/ibu selama bekerja di sektor wisata hutan *mangrove*?

Kalau sekarang pendapatan menurun ya karna wisatawan pun ga ada kan hutan *mangrove* di tutup dan belum di buka kembali. Kalau dulu pendapatan dari berjualan itu kurang lebih 3 hingga 4 jutaan la ga tentu juga, kalau sekarang menurun, untuk dapat 2 juta sebulan aja susah sekali

4. Apakah dengan pendapatan yang bapak/ibu hasilkan dari bekerja di sekitar sektor hutan *mangrove* dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Alhamdulillah kalau kebutuhan semuanya terpenuhi karna saya juga sering pergi melaut

5. Apakah dengan bekerja di sektor hutan *mangrove* bapak/ibu memiliki tabungan untuk masa depan?

Tabungan pasti ada

Bagaimana dampak pengembangan pariwisata di Hutan *Mangrove* terhadap tingkat pendidikan masyarakat Desa Kuala Langsa?

1. Apakah bapak/ibu memiliki anak yang sedang bersekolah?, jika ada, berapa jumlah anak yang sedang bersekolah dan sedang menempuh pendidikan di tingkat SD, SMP, SMA atau kuliah?

Anak saya ada 4 yang 2 sudah bekeluarga dan yang 2 lagi masih bersekolah satu sekolah di AKBID dan satu lagi masih SMA

2. Apakah dengan pendapatan yang bapak/ibu hasilkan dengan bekerja di sektor hutan *mangrove* sudah dapat memenuhi seluruh kebutuhan sekolah anak? Seperti membeli seragam sekolah, tas, sepatu, buku hingga uang jajan anak?

Iyaa bias

3. Apakah anak bapak/ibu ada menerima pendidikan di luar sekolah seperti les atau belajar mengaji?

Semua kebutuhan sekolah anak saya terpenuhi dulu anak saya yang 2 itu hanya tamat SMA karna tidak ada uang untuk kuliah sekarang saya sudah ada uang untuk menyekolahkan anak karna dibantu dengan jualan disini

4. Apakah terdapat perbedaan dalam memenuhi seluruh kebutuhan anak sekolah dari sebelum dan sesudah bekerja di sektor hutan *mangrove*?
- adav.

5. Menurut bapak/ibu apakah dengan bekerja di sektor hutan *mangrove* pendidikan bagi anak-anak ibu akan lebih mudah dijangkau?

Anak saya hanya les saja dan pendidikan anak-anak saya sekarang lebih mudah untuk dijangkau dibanding dengan dahulu sebelum berjualan disini

Bagaimana dampak pengembangan pariwisata di Hutan *Mangrove* terhadap Kesehatan masyarakat Desa Kuala Langsa?

1. Bagaimana keadaan kesehatan bapak/ibu dan anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir?

Sehat semua

2. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan keluarga bapak/ibu sebelum dan sesudah bekerja di sektor hutan *mangrove*?

Iyaa dulu kan sulit untuk beli obat ke apotik karna terkadang tidak ada uang jadi sakit beli obat obat yang dijual di warung aja kalau sekarang bisa langsung ke apotik kan ada dokternya juga jadi langsung diperiksa disana

3. Jika ada anggota keluarga yang sakit apakah bapak/ibu langsung membawa ke pusat kesehatan masyarakat (puskesmas), dokter, atau membeli obat di apotik?

Ke dokter

4. Apakah dengan bekerja di sektor wisata hutan *mangrove* bapak/ibu dapat mengakses layanan kesehatan dengan mudah?

Iya sudah pasti.

5. Apakah dengan pendapatan yang bapak hasilkan sekarang bapak/ibu dan keluarga dapat menjaga kesehatan dengan lebih baik? misalkan pola makan lebih teratur, makan 4 sehat 5 sempurna dan istirahat dengan cukup?

Alhamdulillah makanan sekarang lebih baik dan bergizi dan istirahat lebih cukup karna kan ga setiap hari ke laut saya, lebih sering jualan disini.

Wawancara Kepada Ibu Cut.

Bagaimana dampak pengembangan pariwisata di Hutan *Mangrove* terhadap tingkat pendapatan masyarakat Desa Kuala Langsa?

1. Selain bekerja di sektor hutan *mangrove* ini bapak/ibu apakah memiliki pekerjaan lain atau pernah bekerja di tempat lain?

Selain jualan disini saya ibu rumah tangga biasa, suami saya kerja sebagai nelayan

2. Apakah ada terjadi peningkatan pendapatan bapak/ibu selama bekerja di sektor hutan *mangrove*?

Selama saya bekerja disini ya alhamduillah ekonomi keluarga semakin baik pendapatan juga meningkat.

3. Berapakah pendapatan bapak/ibu selama bekerja di sektor wisata hutan *mangrove*?

Kalau pendapatan tidak menentu yaa berapa tapi setiap hari kalau lagi rame untungnya bisa 100 ribu sampai 150 ribu kalau lagi sepi hanya 50 ribu, tapi selama hutan *mangrove* tutup ya memang jualan sangat sepi

4. Apakah dengan pendapatan yang bapak/ibu hasilkan dari bekerja di sekitar sektor hutan *mangrove* dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Alhamdulillah kalau kebutuhan semuanya terpenuhi

5. Apakah dengan bekerja di sektor hutan *mangrove* bapak/ibu memiliki tabungan untuk masa depan?

Iya Alhamdulillah berapapun pendapatannya bisa untuk tambahan kebutuhan sehari-hari dan sedikit menabung

Bagaimana dampak pengembangan pariwisata di Hutan *Mangrove* terhadap tingkat pendidikan masyarakat Desa Kuala Langsa?

1. Apakah bapak/ibu memiliki anak yang sedang bersekolah?, jika ada, berapa jumlah anak yang sedang bersekolah dan sedang menempuh pendidikan di tingkat SD, SMP, SMA atau kuliah?

Anak sekolah ada 3, satu SMP dan 2 SMA

2. Apakah dengan pendapatan yang bapak/ibu hasilkan dengan bekerja di sektor hutan *mangrove* sudah dapat memenuhi seluruh kebutuhan sekolah anak? Seperti membeli seragam sekolah, tas, sepatu, buku hingga uang jajan anak?

Alhamdulillah penghasilan saya disini membantu suami saya untuk mencukupi kebutuhan sekolah anak sekolah

3. Apakah anak bapak/ibu ada menerima pendidikan di luar sekolah seperti les atau belajar mengaji?

Ada les dan mengaji

4. Apakah terdapat perbedaan dalam memenuhi seluruh kebutuhan anak sekolah dari sebelum dan sesudah bekerja di sektor hutan *mangrove*?

Perbedaan sudah pasti ada sebelum dan sesudah kerja disini karna pendapatan keluarga meningkat jadi sekolah untuk anak juga lebih mudah terpenuhi

5. Menurut bapak/ibu apakah dengan bekerja di sektor hutan *mangrove* pendidikan bagi anak-anak ibu akan lebih mudah dijangkau?

Sangat mudah dijangkau karna perekonomian membaik

Bagaimana dampak pengembangan pariwisata di Hutan *Mangrove* terhadap Kesehatan masyarakat Desa Kuala Langsa?

1. Bagaimana keadaan kesehatan bapak/ibu dan anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir?

Alhamdulillah sehat

2. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan keluarga bapak/ibu sebelum dan sesudah bekerja di sektor hutan *mangrove*?

Dulu sering sakit keluarga saya sekarang sudah tidak karna makanan lebih bergizi

3. Jika ada anggota keluarga yang sakit apakah bapak/ibu langsung membawa ke pusat kesehatan masyarakat (puskesmas), dokter, atau membeli obat di apotik?

Iya

4. Apakah dengan bekerja di sektor wisata hutan *mangrove* bapak/ibu dapat mengakses layanan kesehatan dengan mudah?

Iya sudah pasti.

5. Apakah dengan pendapatan yang bapak hasilkan sekarang bapak/ibu dan keluarga dapat menjaga kesehatan dengan lebih baik? misalkan pola makan lebih teratur, makan 4 sehat 5 sempurna dan istirahat dengan cukup?

Iya Alhamdulillah selama kerja disini makanan lebih terjamin untuk keluarga jadi anak-anaknya lebih sehat karna makanannya bergizi

Pertanyaan Wawancara Kepada Informan Pendukung

Hasil waancara kepada Bapak Elisuddin Geuchik Gampong Kuala Langsa

4. Menurut bapak apakah dengan adanya hutan *mangrove* ini berdampak secara langsung terhadap pendapatan masyarakat desa kuala langsa, jika memang ada dampak seperti apa yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya hutan *mangrove*?

Hutan *mangrove* sangat berdampak terhadap pendapatan warga sini, warga yang dulunya tidak bekerja sekarang menjadi bekerja di sektor hutan *mangrove*, kemudian warga yang pendapatannya kurang menjadi lebih baik dengan adanya lowongan-lowongan pekerjaan di sektor hutan *mangrove* ini. Dampak dari pengembangan wisata hutan *mangrove* ini sangat positif bagi lingkungan maupun masyarakat. Bagi lingkungan dapat menahan abrasi, kemudian menahan dari angin yang besar, dampak bagi masyarakat ya pendapayan masyarakat akan lebih meningkat karna memiliki pekerjaan di hutan *mangrove* ini

5. Menurut bapak apakah dengan adanya hutan *mangrove* ini berdampak secara langsung terhadap tingkat pendidikan masyarakat desa kuala langsa, jika memang ada dampak seperti apa yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya hutan *mangrove*?

Pengembangan wisata hutan *mangrove* ini sangat berdampak terhadap pendidikan, karna jika dilihat zaman dulu sebelum adanya wisata hutan *mangrove* ini masyarakat mayoritas hanya bekerja sebagai nelayan pendapatan pun terbatas jadi banyak anak-anak disini yang sekolah hanya

sampai tamat SMA dan SMP namun semenjak adanya wisata hutan *mangrove* membuka lowongan pekerjaan bagi banyak masyarakat sekarang pendidikannya udah mulai banyak yang kuliah

6. Menurut bapak apakah dengan adanya hutan *mangrove* ini berdampak secara langsung terhadap kesehatan masyarakat desa kuala langsa, jika memang ada dampak seperti apa yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya hutan *mangrove*?

kalau untuk kesehatan masing-masing keluarga saya kurang tau yaa tapi saya rasa berdampak terhadap kesehatan mereka karna kan dengan bekerja disini pendapatan meningkat pasti juga mereka dapat makan makanan yang lebih sehat lagi dari sebelumnya, kemudian masyarakat yang kerja di hutan *mangrove* kan dapat menghirup udara lebih segar jadi bagus buat kesehatan dibandingkan dengan pergi melaut

LAMPIRAN 3 : DOKUMENTASI





